

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK
YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh:
YULI ARIFAYANI
11403244069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK
YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Oleh :
Yuli Arifayani
11403244069**

**Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 13 April 2015**

**Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta**

Disetujui

Dosen Pembimbing



**Abdullah Taman, M.Si., Ak.
NIP. 19630624 199001 1001**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK
YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh:
YULI ARIFAYANI
11403244069

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc.	Ketua Penguji		6 Mei 2015
Abdullah Taman, S.E.Akt., M.Si.	Sekretaris Penguji		7 Mei 2015
Isroah, M.Si.	Penguji Utama		6 Mei 2015

Yogyakarta, 8 Mei 2015

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0029

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhanmu.”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu..”

(Q.S. Al Baqarah:45)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

“Aku persembahkan skripsi ini kepada kedua Orang tuaku yang telah menjadi motivasi, inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan serta do'anya utukku.”

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Arifayani
NIM : 11403244069
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir Skripsi : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR,
KEMANDIRIAN BELAJAR, LINGKUNGAN
TEMAN SEBAYA, DAN PERHATIAN ORANG
TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK YPKK 1
SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis



Yuli Arifayani

NIM 11403244069

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR,
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK
YPKK 1 SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:
Yuli Arifayani
11403244069

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, 2) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, 3) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, 4) Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, dan 5) Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dan merupakan penelitian populasi karena seluruh siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 54 siswa dijadikan subjek penelitian. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan metode angket. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan terhadap 32 siswa kelas X SMK YPKK 2 Sleman. Uji validitas instrumen dengan menggunakan teknik analisis *product moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji linieritas dan uji multikolinieritas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, sedangkan untuk pengujian hipotesis kelima menggunakan analisis regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y}=0,423$; $r^2_{x1y}=0,179$; dan $t_{hitung}=3,364$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,676$. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y}=0,352$; $r^2_{x2y}=0,124$; dan $t_{hitung}=2,715$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,676$. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x3y}=0,306$; $r^2_{x3y}=0,094$; dan $t_{hitung}=2,318$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,676$. 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x4y}=0,279$; $r^2_{x4y}=0,078$; dan $t_{hitung}=2,095$ lebih besar dari $t_{tabel}=1,676$. 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $R_{y(1,2,3,4)} = 0,425$; $R^2_{y(1,2,3,4)} = 0,181$ dan diperoleh $F_{hitung}=2,699$ lebih besar dari $F_{tabel}=2,56$

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua, Prestasi Belajar Akuntansi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015” dengan lancar.

Penyusun menyadari sepenuhnya, bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Diana Rahmawati, M.Si. Pembimbing Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan selama menempuh kuliah.
5. Abdullah Taman, M.Si., Ak., Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan masukan, kritik, saran, dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

6. Isroah, M.Si., Dosen narasumber skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
7. Kepala SMK YPKK 1 Sleman Dra. Rubiyati, M.Pd. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK YPKK 1 Sleman.
8. Dra. Suwarni, guru mata pelajaran akuntansi yang telah membantu kelancaran pengambilan data dalam penelitian di sekolah.
9. Siswa siswi kelas X Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang telah meluangkan waktunya untuk membantu kelancaran dalam penelitian ini.
10. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2011 B.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak mungkin dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya harapan penyusun mudah-mudahan skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 18 Maret 2015

Penulis



Yuli Arifayani
NIM 11403244069

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teori	12
1. Prestasi Belajar Akuntansi.....	12
a. Pengertian Prestasi Belajar	12
b. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi.....	14
c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi.....	15
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
2. Motivasi Belajar Siswa	22
a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi.....	22
b. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi.....	23
c. Macam-macam Motivasi Belajar	24
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	25

e. Indikator Motivasi Belajar	26
3. Kemandirian Belajar Siswa	28
a. Pengertian Kemandirian Belajar	28
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	29
c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	31
4. Lingkungan Teman Sebaya	32
a. Pengertian Teman Sebaya.....	32
b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya.....	33
5. Perhatian Orang Tua	37
a. Pengertian Perhatian.....	37
b. Pengertian Perhatian Orang Tua	37
c. Macam-macam Perhatian Orang Tua.....	38
d. Indikator Perhatian Orang Tua.....	40
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Berpikir	43
D. Paradigma Penelitian.....	48
E. Hipotesis	48
BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Variabel Penelitian	50
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
E. Subyek Penelitian.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	53
G. Uji Coba Instrumen	55
H. Teknik Pengumpulan Data	59
I. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data.....	67
1. Deskripsi Data Umum	67
2. Deskripsi Data Khusus.....	68

B. Uji Prasyarat Analisis	90
C. Pengujian Hipotesis	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	105
1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	108
2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	110
3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	112
4. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	115
5. Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	117
E. Keterbatasan Penelitian	121
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi	53
2. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar	54
3. Kisi-kisi instrumen Kemandirian Belajar	54
4. Kisi-kisi instrumen Lingkungan Teman Sebaya.....	54
5. Kisi-kisi instrumen Perhatian Orang Tua	55
6. Skor Alternatif Jawaban	55
7. Hasil Uji Validitas Instrumen	57
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	59
9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi.....	70
10. Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi	71
11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi.....	73
12. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar	75
13. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar	78
14. Kategori Kecenderungan Kemandirian Belajar	80
15. Distribusi Frekuensi lingkungan Teman Sebaya	83
16. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya.....	85
17. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua	87
18. Kategori Kecenderungan Perhatian Orang Tua	89
19. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	91
20. Rangkuman Uji Multikolinieritas	92
21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	92
22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	95
23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_3 terhadap Y	97
24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_4 terhadap Y	99
25. Rangkuman Hasil Regresi Ganda	102
26. Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	48
2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi	70
3. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi.....	71
4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	74
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Motivasi Belajar.....	76
6. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar.....	78
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Kemandirian Belajar	81
8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya.....	83
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya	85
10. Histogram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	88
11. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Perhatian Orang Tua.....	90
12. Rangkuman Hasil Penelitian.....	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba	128
2. Tabulasi Data	133
3. Uji Validitas	137
4. Uji Reliabilitas	137
5. Angket Penelitian	150
6. Data Prestasi Belajar	155
7. Tabulasi Data	158
8. Statistik Deskripsi	166
9. Uji Linieritas	167
10. Uji Multikolinieritas	169
11. Analisis Regresi Sederhana	171
12. Analisis Regresi Ganda	174
13. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE).....	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan kita, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus kita persiapkan agar kita mempunyai kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam UUD 1945 amandemen pasal 31 ayat 1 dan 2 telah disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, hal itu menjelaskan bahwa pendidikan sangat penting untuk semua orang. Menurut Sugihartono, dkk (2007:5) pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu Negara. Di Indonesia menerapkan wajib belajar 12 tahun untuk setiap orang, hal itu dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mampu bersaing dengan Negara lain. Peningkatan mutu pendidikan dikatakan berhasil apabila tercapai kualitas pendidikan yang bisa berdampak pada meningkatnya kualitas sumberdaya manusianya. Kualitas sumberdaya manusia masih menjadi persoalan utama, baik di pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar menengah.

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Pendidikan dapat terjadi di dalam lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di masyarakat. Pendidikan formal yang terjadi di sekolah diharapkan mampu menciptakan manusia yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kepentingan bangsa dan negara. Salah satu indikator yang menyatakan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil adalah dengan melihat prestasi belajar siswa. Menurut Tohirin (2008:151), “prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Prestasi belajar siswa dapat menunjukkan sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap seluruh mata pelajaran yang telah dimpuh. Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar siswa baik.

Pada mata pelajaran akuntansi, prestasi belajar akuntansi merupakan indikator dari tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar akuntansi dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa selama mengikuti pelajaran akuntansi. Hasil yang diharapkan adalah siswa bisa mendapatkan nilai yang tinggi. Namun seringkali harapan itu tidak sesuai dengan kenyataan. Seperti yang terjadi di SMK YPKK 1 Sleman, yang belum semua siswa mampu mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 77. Berdasarkan observasi dari guru akuntansi kelas X di SMK YPKK 1 Sleman pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, nilai UAS semester satu sebelum siswa melakukan remedial, dari jumlah 54 siswa hanya 8 siswa yang bisa mencapai KKM atau sekitar 14,8%. Sisanya sebanyak

46 siswa atau 85,2% siswamemiliki nilai di bawah KKM dan harus melakukan remidi.

Prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Slameto (2010: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kemandirian), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (suasana rumah, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, waktu sekolah, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat.

Salah satu faktor individu yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi menurut Slameto adalah motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar 2009: 181). Motivasi adalah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan baik dan sepenuh hati. Dengan demikian, dengan adanya sebuah motivasi belajar maka para siswa diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka belajar secara maksimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK YPKK 1 Sleman, motivasi belajar siswa masih kurang, hal itu terlihat dari kegiatan siswa saat berada di dalam kelas mengikuti pelajaran akuntansi. Beberapa siswa masih

terlihat berbicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, ada juga siswa yang terlihat bermain *handphone*, dan ada juga siswa yang berjalan-jalan di kelas pada saat pelajaran. Selain itu ketika guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi siswa kurang antusias dalam menjawab, guru harus bertanya berulang-ulang untuk bisa mendapat umpan balik dari siswa.

Selain motivasi belajar, faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005:50) berpendapat, “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Indikator kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari kepercayaan diri siswa, kesadaran untuk belajar sendiri, dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain. Adanya kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan penguasaan standar kompetensi sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar. Ketika kemandirian belajar tinggi, diharapkan prestasi belajar siswa juga tinggi. Di SMK YPKK 1 Sleman, kemandirian belajar masih kurang, hal tersebut terlihat ketika siswa mengerjakan tugas dari guru masih melihat dan bertanya kepada temannya, selain itu siswa juga masih takut untuk mengemukakan pendapatnya ketika guru melontarkan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung.

Kemandirian belajar siswa yang rendah menunjukkan tanggung jawab belajar siswa yang kurang baik. Siswa lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain tanpa memperhatikan kebutuhan belajarnya. Adanya kemandirian belajar yang dimiliki, siswa akan belajar menguasai materi dengan usahanya sendiri tanpa tergantung pada guru dan orang lain.

Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja. Di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman. Tidak hanya di sekolah, di rumahpun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya.

Melalui teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, atautkah lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Hal itu akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda (John W Santrock, 2004:218).

Berdasarkan observasi di SMK YPKK 1 Sleman, siswa hanya ikut-ikutan dengan temannya karena mempunyai pendapat yang sama. Selain itu ada siswa

yang mengerjakan tugas yang diberikan guru ketika temannya juga mulai mengerjakannya. Ketika temannya asik mengobrol pada saat pelajaran berlangsung, ada siswa yang juga ikut ke dalam pembicaraan teman-temannya di kelas.

Selain ketiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang telah disebutkan di atas, ada faktor lain yang juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yaitu perhatian orang tua. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian seseorang. Pengenalan terhadap kehidupan dilakukan oleh orang tua sejak dari lahir, mulai dari hal kecil. Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan kepribadian yang baik sesuai dengan didikan orang tuanya karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Segala sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak, baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Komunikasi antara orang tua dengan anaknya sangat penting dalam membina hubungan baik keduanya. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya dengan baik akan menimbulkan ketegangan di dalam keluarga. Sedangkan orang tua yang dapat memelihara komunikasi dengan anaknya akan terjalin kehidupan harmonis di dalam keluarga. Orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa tau apa yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Hal yang paling dibutuhkan seorang anak adalah perhatian dari orang tuanya. Kurangnya perhatian dari orang tua bisa menimbulkan dampak buruk bagi kehidupan seorang anak. Seperti halnya ketika orang tua terlalu sibuk dengan

pekerjaannya, tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak, tidak pernah memperhatikan anak bergaul dengan siapa, bagaimana sekolahnya, bagaimana prestasi belajarnya dan lain sebagainya. Hal itu bisa berdampak buruk bagi perkembangan kepribadian anak baik dalam sekolahnya maupun dalam kehidupannya. Orang tua yang tidak memperhatikan belajar anaknya akan membuat anak tidak peduli dan tidak tahu kapan dia akan belajar. Namun ketika perhatian orang tua tinggi, orang tua akan mengingatkan kapan anak harus belajar.

Berdasarkan wawancara dengan siswa di SMK YPKK 1 Sleman, orang tua kurang memperhatikan belajar anak. Orang tua tidak menanyakan bagaimana prestasinya di sekolah, serta tidak memperingatkan atau menyuruh anaknya untuk belajar. orang tua yang baik hendaknya memberikan perhatian dan dukungan dalam proses pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang memberikan perhatian kepada anak-anaknya akan membuat anak menjadi termotivasi dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

1. Prestasi belajar akuntansi masih belum optimal, karena masih ada siswa yang belum memenuhi nilai KKM yaitu sebesar 77.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.

3. Kemandirian belajar siswa masih kurang optimal.
4. Lingkungan teman sebaya belum sepenuhnya memberikan pengaruh positif dalam belajar.
5. Masih kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada siswa SMK YPKK 1 Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, serta agar lebih berfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada dari banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akuntansi. Penelitian ini hanya memfokuskan permasalahan pada motivasi belajar, kemandirian belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015. Motivasi belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar akuntansi. Mata pelajaran yang berhubungan dengan akuntansi untuk kelas X yaitu Akuntansi Perusahaan Jasa. Pengukuran prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dengan menggunakan dokumentasi berupa rata-rata nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh Motivasi Belajar, terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Bagaimanakah pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?
5. Bagaimanakah pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar, Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

4. Mengetahui pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
5. Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan sebagai latihan dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah sehingga nantinya dapat dijadikan bekal dalam memasuki dunia kerja.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka.

- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2011: 141), “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi itu tidak mungkin dicapai oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar dimulai dari bayi sampai sepanjang usia mereka. Menurut Slameto (2010:2) belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia berkembang secara utuh, baik dalam segi jasmani maupun rohani. Menurut Oemar Hamalik (2009:154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi dengan iktikad baik. Belajar harus dilaksanakan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu, sehingga proses belajar dapat terkontrol secara cermat. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2010:102), “Belajar adalah suatu proses yang

menimbulkan terjadinya suatu perubahan dan pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena prestasi belajar merupakan output dari proses belajar seperti halnya yang dikatakan oleh Tohirin (2008:151), “Prestasi belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar”. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 297), prestasi belajar sebagai nilai, merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru dalam hal kemajuan prestasi belajar yang telah dicapai siswa selama waktu tertentu.

Dimiyati dan Mudjiyono (2009:200) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Nana Sudjana (2005: 102), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu.

b. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Warren (2006: 11), “Akuntansi adalah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan”. Sedangkan menurut Elvy Maria Manurung (2011: 1) menyebutkan bahwa “Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian serta pengambilan keputusan bagi pengguna informasi tersebut. Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi manajer.

Prestasi belajar akuntansi merupakan tolak ukur kemampuan siswa yang bertujuan agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam proses belajar mata pelajaran akuntansi sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan sebagai acuan dalam membuat perencanaan dalam mempelajari akuntansi selanjutnya. Jadi prestasi belajar akuntansi adalah hasil penilaian yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar akuntansi yang ditunjukkan dalam bentuk nilai berupa angka maupun huruf yang tercantum dalam rapor pada periode tertentu.

c. Pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai atau mengukur prestasi belajar merupakan salah satu dari komponen pembelajaran itu sendiri. Untuk menilai prestasi perlu dilakukan pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 129) hasil pengukuran dapat berupa nilai atau angka yang menggambarkan kondisi atau kenyataan sesuai dengan kualitas dan kuantitas keadaan yang diukur. Sugihartono, dkk (2007: 130) menyatakan:

Dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Sumadi Suryabrata (2006: 294) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat diukur dengan jalan:

- 1) Memberikan tugas-tugas tertentu.
- 2) Menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pelajaran tertentu.
- 3) Memberikan tes pada siswa sesudah mengikuti pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan ulangan.

Menurut Syaiful dan Aswan (2013:106), “Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini:

1) Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes submatif

Tes submatif ini meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi adalah suatu proses mengukur tingkat penguasaan mata pelajaran yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan alat ukur tes yang hasilnya berupa angka atau huruf yang mencakup semua materi yang diajarkan dalam jangka waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dokumentasi berupa nilai rata-rata UTS dan UAS pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Slameto (2010: 54), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswam disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Dalyono (2009:55-60), faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Bila seseorang selalu tidak sehat, sering sakit, dapat mengakibatkan kurang bergairah untuk belajar. Jika kesehatan rohani kurang baik seperti mengalami gangguan pikiran, adanya konflik maka juga akan mengganggu semangat untuk belajar

b) Intelegensi dan bakat

Kedua aspek kejiwaan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Biasanya jika seseorang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah belajar dan hasilnya pun cukup baik, tetapi jika seseorang mempunyai intelegensi rendah akan susah belajar dan hasilnya pun akan cenderung rendah. Bakat juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai bakat dalam bidang tertentu maka akan lebih mudah dan cepat pandai untuk mempelajarinya dibandingkan dengan orang yang tidak punya bakat tersebut.

c) Minat dan motivasi

Minat belajar yang besar cenderung akan menghasilkan prestasi belajar tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka prestasi belajar akan rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar seseorang. Motivasi belajar perlu

diusahakan terutama dalam diri sendiri untuk memikirkan cita-cita masa depan.

d) Cara belajar

Jika belajar tidak memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran. Belajar harus dengan cara yang baik sehingga hasil belajar yang didapat akan memuaskan.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Faktor orang tua sangat mempengaruhi anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidak dengan orang tua, akrab atau tidak dengan orang tua, ketenangan dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang.

b) Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah tempat untuk belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode dalam mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid

per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar rumah, keadaan lalu lintas, iklim, dan sebagainya, semua itu sangat mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Ngalim Purwanto (2010:102) bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yang dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, antara lain: faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2010: 10-28) menyebutkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, meliputi:
 - a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang.
 - b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologi seseorang yang meliputi: IQ, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yang terdiri dari dua faktor, yaitu:
 - a) Lingkungan Sosial, meliputi: lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga.
 - b) Lingkungan non sosial, meliputi: lingkungan alamiah, lingkungan instrumental (perangkat pembelajaran), lingkungan materi pelajaran, dan materi pelajaran yang diajarkan pada siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang atau hasil akhir yang dicapai seseorang melalui kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengaruh dari dalam (internal) dan pengaruh dari luar (eksternal). Adapun yang menjadi faktor internal dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar, sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar akuntansi adalah lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Akuntansi

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik (2004: 158) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2014: 75), “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Sedangkan Sumadi Suryabrata (2006: 9) mengemukakan pendapatnya bahwa motivasi intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik.

Hamzah B. Uno (2008:23) menyatakan:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar 2009: 181).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akuntansi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang menciptakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar akuntansi, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar Akuntansi

Semakin banyak dan tepat motivasi belajar yang diperoleh siswa maka akan semakin menunjang keberhasilan belajar yang dilakukan siswa yang bersangkutan. Menurut Oemar Hamalik (2004: 175) fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak. Ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sardiman (2014: 85) menjelaskan ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi merupakan sebuah motor penggerak sebagai pendorong manusia untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi dapat memberikan petunjuk arah untuk mencapai tujuan.
- 3) Motivasi dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan guna mencapai tyjuan, dengan menysisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong dan penggerak manusia dalam berbuat, penentu perbuatan, dan dapat menyeleksi perbuatan manusia. Adanya motivasi dalam diri manusia selama proses belajar mengajar adalah

penting untuk mencapai tingkat keberhasilan belajarnya. Adanya intensitas motivasi dalam diri siswa, akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk itu guru dan orang tua dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar.

c. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Syaiful dan Aswan (2006: 115) terdapat dua macam motivasi belajar yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang tanpa perlu rangsangan dari luar. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan kegiatan belajar yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar sebagai pendorong untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar yang dipelajarinya. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Nana Syaodih (2009:63-64) berpendapat bahwa motivasi menurut sifatnya dibedakan menjadi tiga yaitu:

- 1) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut.
- 2) Motivasi insentif atau *incentive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif.
- 3) Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97-100) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berpikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berpikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan

dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi Lingkungan Kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datangnya dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

5) Unsur-unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa.

e. Indikator Motivasi Belajar Akuntansi

Menurut Sardiman (2014: 83) motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas-tugas (dapat mengerjakan secara kontinyu dalam durasi yang lama, dan tidak berhenti sebelum tugas tersebut selesai)

- 2) Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar siswa dalam berprestasi (tidak cepat puas dengan apa yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses).
- 4) Lebih senang bekerja dan mengerjakan secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
- 5) Lebih cepat bosan dengan tugas yang selalu sama atau berulang-ulang begitu saja.
- 6) Apabila sudah yakin akan sesuatu siswa dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepas dalam berpendapat yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 45), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tidak memerlukan dorongan dari luar untuk melakukan kegiatan belajarnya, hal ini karena seseorang tersebut mempunyai hasrat yang kuat dari dalam diri dan kebutuhan dalam belajarnya. Apabila seseorang mempunyai ciri-ciri dan indikator motivasi seperti di atas, berarti orang tersebut mempunyai motivasi belajar yang cukup kuat.

3. Kemandirian Belajar Siswa

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, kerja keras, disiplin dalam belajar dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Ali dan Asrori (2005:114), “Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi”. Menurut Haris Mudjiman (2007: 7), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi. Sedangkan Umar Tirtaraharja dan La Sulo (2005:50) berpendapat bahwa, “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.

Martinis Yamin (2008: 116) berpendapat, “Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam pengetahuan”. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses belajar di mana individu memiliki inisiatif atas kemauan sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab, merumuskan tujuan belajar, memenuhi kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab siswa sendiri. Sikap mandiri seseorang tidak terbentuk dengan cara yang mendadak, namun melalui proses sejak masa anak-anak. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemandirian belajar dipengaruhi beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa menurut Hasan Basri (2004:53), antara lain:

- 1) Faktor endogen (faktor dari dalam diri siswa) yang meliputi: keadaan keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan dengan gejala perlengkapan yang melekat padanya. Berbagai macam sifat dari Bapak/Ibu, atau nenek moyang mungkin akan didapatkan di dalam

diri seorang seperti bakat, potensi-intelektual, potensi pertumbuhan tubuhnya.

- 2) Faktor eksogen (faktor dari luar diri siswa), yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Ketika anak hidup dilingkungan keluarga yang memiliki kebiasaan hidup yang baik dalam membentuk kepribadian, hal itu dapat memupuk kemandirian dalam diri anak. Begitu pula sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang baik, kebiasaan membentuk kepribadian pun kurang, maka kemandirian dalam diri anak kurang.

Ali dan Asrori (2005: 118) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua

Sifat kemandirian yang dimiliki orang tua akan menurun kepada anaknya.

- 2) Pola asuh orang tua

Pola asuh yang diterapkan dalam mendidik anak akan mempengaruhi kemandirian seseorang.

- 3) Sistem pendidikan

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan akan menghambat perkembangan kemandirian siswa.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan yang terlalu menekan pentingnya hierarki struktur sosial, dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor endogen dan eksogen. Faktor endogen merupakan faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri seperti gen atau keturunan. Sedangkan faktor eksogen merupakan faktor yang ada di luar diri seseorang seperti seperti pola asuh, kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Keadaan yang terdapat pada kemandirian belajar dapat diperjelas dengan mengetahui ciri-ciri belajar mandiri. Menurut Paul Suparno (2003: 63), ciri kemandirian belajar yaitu:

- 1) Percaya diri
- 2) Memiliki sikap tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil sendiri.
- 3) Berani menghadapi permasalahan sendiri.
- 4) Kemampuan berinisiatif.
- 5) Ketidakmampuan pasif pada orang lain.
- 6) Tidak mudah terpengaruh dari pihak lain.
- 7) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bebas dan sadar.

Laird dalam Haris Mudjiman (2007: 14) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut:

- 1) Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan diri sendiri

- 2) Dapat mengatasi masalah sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain.
- 3) Tidak mau didekte guru.
- 4) Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar.
- 5) Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content-centered learning*.
- 6) Lebih senang dengan partisipasi aktif
- 7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki
- 8) Lebih menyukai *collaborative learning*.
- 9) Perencanaan dan evaluasi belajar, dilakukan dalam batas tertentu antara siswa dengan guru.
- 10) Belajar harus dengan berbuat tidak cukup hanya mendengarkan.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan belajar yang mandiri dengan kemauan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dan tanggung jawab sendiri. Seorang siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar dengan kemauan dan kesadaran sendiri akan selalu aktif mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan belajar, bekerja keras merencanakan setiap kegiatan belajarnya, dan berusaha mengatasi kesulitan belajarnya dengan mencoba sendiri dan tidak hanya mengharapkan bantuan orang lain.

4. Lingkungan Teman Sebaya

a. Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan sosial pertama di mana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan merupakan bagian dari keluarganya

adalah lingkungan teman sebaya. “Teman sebaya adalah teman sekolah atau teman di luar sekolah” (Rita Eka Izzaty, dkk 2008:114)

Menurut Umar Tirtahardjo dan La Sulo (2005:181), Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersamaan usianya, antara lain kelompok bermain pada waktu anak-anak, kelompok monoseksual yang hanya beranggotakan anak-anak yang sejenis kelamin atau gang yaitu kelompok anak-anak nakal.

Menurut John W. Santrock (2009:109), teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Robert E. Slavin (2011: 114) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pemikiran, hobi dan keadaan yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan siswa di mana siswa melakukan interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan teman-temannya yang mempunyai kesamaan usia, hobi, dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Menurut John W Santrock (2009: 113) fungsi teman sebaya adalah:

1) Pertemanan

Persahabatan merupakan seorang teman akrab yang bersedia untuk menghabiskan waktu bersama.

2) Dukungan fisik

Persahabatan memberikan sumber dan bantuan kapanpun dibutuhkan.

3) Dukungan ego

Persahabatan memberikan dan membantu anak merasa termotivasi.

4) Keintiman kasih sayang

Persahabatan memberi anak suatu hubungan yang penuh kasih sayang, saling percaya. Dalam keadaan ini anak merasa nyaman terbuka untuk berbagi informasi pribadi.

Menurut Abu Ahmadi (2007: 195) fungsi kelompok teman sebaya adalah:

1) Anak belajar bergaul dengan sesamanya

Dalam kelompok teman sebaya anak belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Partisipasi dalam kelompok sebaya memberikan kesempatan yang besar bagi anak mengalami proses belajar sosial.

2) Anak mempelajari kebudayaan masyarakat

Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakat, tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, dan tanggung jawab.

3) Mengajarkan mobilitas sosial

Melalui pergaulan dalam lingkungan kelompok sebaya anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita dan pola tingkah laku dari kelas sosial menengah dan kelas atas. Anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.

4) Anak mempelajari peran sosial yang baru

Dalam kelompok sebaya mungkin anak berperan sebagai sahabat, musuh, pemimpin, dan lain-lain. Dalam kelompok sebaya anak mempunyai kesempatan melakukan bermacam-macam eksperimentasi sosial.

5) Anak belajar patuh kepada aturan sosial yang interpersonal dan kewibawaan yang impersonal.

Dalam kelompok teman sebaya anak bersikap patuh terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan.

Menurut Umar tirtahadjo (2005:182) fungsi teman sebaya yaitu:

- 1) Mengajar menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas
- 3) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga.
- 7) Memperluas cakrawala pengalaman anak.

Enam fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2009: 220-221) adalah:

- 1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- 2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka.
- 3) Meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- 5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Di dalam teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi

nilai yang dimilikinya dan yang dimilikioleh lingkungan teman sebayanya, serta memutuskan mana yang benar.

- 6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa senang tentang dirinya.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bawa fungsi lingkungan teman sebaya adalah untuk belajar berinteraksi dengan orang lain yang sebaya, saling bertukar perasaan, pengalaman, dan masalah.

5. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:14), “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan”. Bimo Walgito (2010:101) menyatakan “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan pada suatu kelompok atau objek”. Sedangkan Slameto (2010: 105) berpendapat bahwa “Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Menurut Abu Ahmadi (2007: 151) “perhatian yaitu jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu”.

b. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Baharuddin (2009: 180), “Perhatian orang tua adalah suatu perbuatan memberikan perhatian secara sadar kepada anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya”. Perhatian orang tua memberikan

kontribusi yang penting bagi kelangsungan kasih sayang antara orang tua dengan anak-anaknya. Bimo Walgito (2010: 3) menyatakan “Kebutuhan remaja pada umumnya adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosial”. Perhatian orang tua memberikan kontribusi yang penting bagi kelangsungan kasih sayang antara orang tua dengan anak-anaknya.

Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian orang tua diantaranya adalah pemenuhan terhadap kebutuhan fisik seperti memperhatikan kesehatan anak (memberikan makanan yang bergizi), menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikis seperti memberikan kasih sayang dan motivasi kepada anak.

c. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 14), macam-macam perhatian orang tua adalah :

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas atau pengalaman batin:
 - a) Perhatian intensif
 - b) Perhatian tidak intensif
- 2) Atas dasar cara timbulnya:
 - a) Perhatian spontan (perhatian tak serentak, perhatian tidak disengaja)
 - b) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif)
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian:
 - a) Perhatian terpecah (distributif)
 - b) Perhatian terpusat (konsentratif)

Menurut Baharuddin (2009:179-181), perhatian digolongkan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian:

- a) Perhatian spontan yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya.
 - b) Perhatian tidak spontan yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja.
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya obyek perhatian:
- a) Perhatian sempit, ialah perhatian yang hanya memperhatikan objek yang sedikit.
 - b) Perhatian luas, ialah perhatian yang bisa memperhatikan objek yang banyak sekaligus.
- 3) Ditinjau dari segi perhatian sempit dan luas di atas maka perhatian bisa dibedakan lagi menjadi:
- a) Perhatian konsentratif
 - b) Perhatian distributif
- 4) Ditinjau dari segi sifatnya:
- a) Perhatian statis
 - b) Perhatian dinamis.
- 5) Ditinjau dari segi derajatnya:
- a) Perhatian tingkat tinggi
 - b) Perhatian tingkat rendah

Dalam penelitian ini, Perhatian Orang tua mengacu kepada kegiatan belajar anaknya yang dilandasi dengan kesadaran demi tercapainya Prestasi Belajar Akuntansi yang optimal.

d. Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Syaiful dan Aswan (2013:150), indikator perhatian orang tua terhadap anaknya dapat dilihat dari cara orang tua meningkatkan semangat belajar anak antara lain:

- 1) Memberi kebebasan atau bersikap demokratis, seperti memberikan kebebasan kepada anak dalam menentukan jadwal belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan mendiskusikan bersama antara orang tua dan anak, sehingga akan terjadi keseimbangan antara waktu bermain, belajar dengan kegiatan lain yang dilakukan anak. Dalam hal ini orang tua memiliki peranan sebagai pengontrol.
- 2) Memberi penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*). Penghargaan di sini bisa berupa pemberian hadiah ataupun pujian, sedangkan pemberian hukuman yang mendidik seperti kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu.

Menurut Sukardi (2008:234), indikator Perhatian Orang Tua kepada anak dapat dilakukan dengan cara:

Membantu kesulitan anak, orang tua diharapkan mau dan mampu menyediakan buku dan fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anaknya, atau mereka mau mengawasi anak-anaknya agar belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mempunyai kesulitan belajar dan orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah juga bisa membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator perhatian orang tua yaitu:

- 1) Memberi kebebasan

- 2) Memberi penghargaan
- 3) Memberi hukuman
- 4) Membantu kesulitan

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mengelola Kartu Piutang yang ditunjukkan dengan $r_{x_2y} = 0,626$; $r^2_{x_2y} = 0,391$; $t_{hitung} = 8,819 > t_{tabel} = 1,980$ dan $r_{x_2y} = 0,626 > r_{tabel} = 0,176$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah variabel bebas yaitu Lingkungan Teman Sebaya. Perbedaannya pada penelitian Hariyati menggunakan sampel, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi, lokasi, dan subjek.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoko Andika (2013) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0,301$; $r^2_{x_1y} = 0,090$; $t_{hitung} = 3,200 > t_{tabel} = 1,980$ pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 1;103$, dengan garis regresi $Y = 0,271X_1 + 68,276$. (2)

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan r_{x_2y} sebesar 0,465; $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,217, dan harga t_{hitung} sebesar 5,336 > t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5% dengan db=1;103, dengan garis regresi $Y=0,324X_2+67,194$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian populasi dan variabel bebasnya sama yaitu Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua. Perbedaannya pada penelitian Prasetyo dengan penelitian ini pada lokasi dan subjek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuryati yang berjudul (2013) “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x_1y}=0,361$; $r^2_{x_1y}=0,130$; dan $t_{hitung}=3,904$ > dari $t_{tabel}=1,980$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x_2y}=0,306$; $r^2_{x_2y}=0,094$; dan $t_{hitung}=3,245$ > dari $t_{tabel}=1,980$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama penelitian populasi dan variabel bebasnya sama yaitu Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar. Perbedaannya pada penelitian Fitri dengan penelitian ini pada lokasi dan subjek.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi akan mendorong semangat untuk belajar sebaliknya kurang motivasi akan melemahkan semangat dalam belajar. Ketika seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, siswa diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajarnya sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat. Jadi motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Belajar mandiri membutuhkan motivasi, keuletan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemauan dan keingintahuan untuk berkembang dan maju dalam. Kemandirian adalah unsur penting dalam belajar karena dengan adanya kemandirian dalam belajar, keberhasilan dan prestasi siswa akan lebih mudah diperoleh. Diantara bentuk kemandirian belajar siswa adalah kesadaran diri untuk belajar, adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, tidak mencontoh teman, tidak mencontek, dan memiliki pribadi yang berkualitas.

Ketika seseorang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, hal itu akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan mandiri, tanpa paksaan, dan tanpa bergantung kepada orang lain. Apabila

seseorang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, hal itu akan membuat seseorang tersebut bisa belajar secara mandiri tanpa ia harus diperintah orang lain untuk melakukan kegiatan belajarnya, sehingga hal itu akan bisa membuat seseorang dengan mudah untuk mendapatkan nilai yang baik dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Namun ketika kemandirian belajar seseorang rendah, kesadaran untuk belajar dengan inisiatif sendiri pun rendah, sehingga bisa menghambat dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jadi semakin tinggi kemandirian belajar, diharapkan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar

Teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya yang baik akan berdampak positif bagi kehidupan seseorang, sedangkan lingkungan teman sebaya yang buruk akan berdampak negatif bagi kehidupan seseorang. Seperti contoh, apabila seseorang hidup dengan lingkungan teman sebaya yang sangat memperhatikan kegiatan belajarnya, maka seseorang akan berlomba untuk bisa mendapatkan prestasi yang terbaik dalam kelompok teman sebayanya sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan apabila seseorang mempunyai lingkungan sebaya yang tidak memperhatikan kegiatan belajar, hal itu akan membuat seseorang enggan untuk belajar dan bisa berdampak tidak baik bagi prestasi belajarnya.

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Perhatian orang tua merupakan suatu perbuatan dalam memberikan perhatian secara sadar dari orang tua kepada anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya jika anak kurang mendapatkan perhatian, dia akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul kekecewaan dan putus asa. Dalam kegiatan akademik, ketika orang tua memberikan perhatian penuh dalam kegiatan belajarnya, anak akan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan ketika tidak adanya perhatian dari orang tua, anak akan merasa diacuhkan dan tidak dianggap, sehingga dia tidak termotivasi dalam belajar karena tidak ada yang memperhatikannya. Hal itu akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Sehingga ketika semakin tinggi perhatian orang tua, diharapkan prestasi belajar juga akan semakin tinggi.

5. Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi akan mendorong semangat untuk belajar sebaliknya kurang motivasi akan melemahkan semangat dalam belajar. Ketika seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, siswa diharapkan dapat

meningkatkan kegiatan belajarnya sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat. Jadi motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar di mana individu memiliki inisiatif atas kemauan sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab, merumuskan tujuan belajar, memenuhi kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Ketika seseorang mempunyai kemandirian belajar yang tinggi, hal itu akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan mandiri, tanpa paksaan, dan tanpa bergantung kepada orang lain. Apabila seseorang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, hal itu akan membuat seseorang tersebut bisa belajar secara mandiri tanpa ia harus diperintah orang lain untuk melakukan kegiatan belajarnya, sehingga hal itu akan bisa membuat seseorang dengan mudah untuk mendapatkan nilai yang baik dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Namun ketika kemandirian belajar seseorang rendah, kesadaran untuk belajar dengan inisiatif sendiri pun rendah, sehingga bisa menghambat dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik. Jadi semakin tinggi kemandirian belajar, diharapkan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

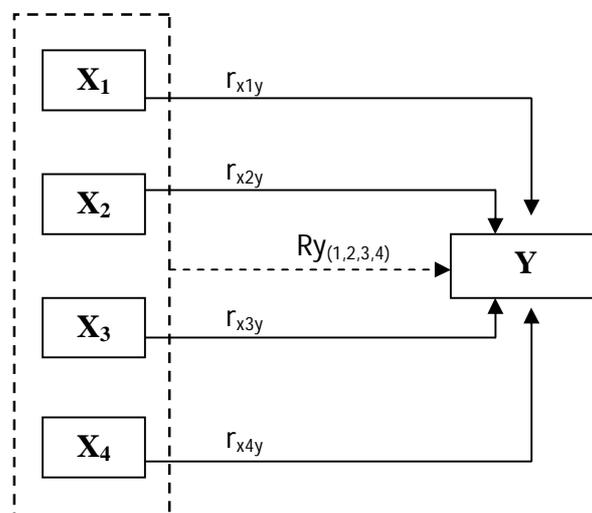
Teman sebaya ialah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya yang baik akan berdampak positif bagi kehidupan seseorang, sedangkan lingkungan teman sebaya yang buruk akan berdampak negatif bagi kehidupan seseorang. Seperti contoh,

apabila seseorang hidup dengan lingkungan teman sebaya yang sangat memperhatikan kegiatan belajarnya, maka seseorang akan berlomba untuk bisa mendapatkan prestasi yang terbaik dalam kelompok teman sebayanya sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan apabila seseorang mempunyai lingkungan sebaya yang tidak memperhatikan kegiatan belajar, hal itu akan membuat seseorang enggan untuk belajar dan bisa berdampak tidak baik bagi prestasi belajarnya.

Perhatian orang tua merupakan suatu perbuatan dalam memberikan perhatian secara sadar dari orang tua kepada anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi seorang anak, perhatian dari orang tua memiliki arti yang sangat penting. Perhatian akan membuat dirinya dihargai dan dianggap penting. Sebaliknya jika anak kurang mendapatkan perhatian, dia akan merasa bahwa dirinya tidak penting dan perlahan akan timbul kekecewaan dan putus asa. Dalam kegiatan akademik, ketika orang tua memberikan perhatian penuh dalam kegiatan belajarnya, anak akan merasa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga hal itu dapat meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan ketika tidak adanya perhatian dari orang tua, anak akan merasa diacuhkan dan tidak dianggap, sehingga dia tidak termotivasi dalam belajar karena tidak ada yang memperhatikannya. Hal itu akan mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Sehingga ketika semakin tinggi perhatian orang tua, diharapkan prestasi belajar juga akan semakin tinggi.

D. Paradigma Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu: variable terikatnya adalah Prestasi Belajar Akuntansi (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah Motivasi Belajar (X1), Kemandirian Belajar (X2), Lingkungan Teman Sebaya (X3), dan Perhatian Orang Tua (X4) yang digambarkan dalam paradigma sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ : Motivasi Belajar

X₂ : Kemandirian Belajar

X₃ : Lingkungan Teman Sebaya

X₄ : Perhatian Orang Tua

Y : Prestasi Belajar Akuntansi

—————> : Pengaruh X₁ terhadap Y, X₂ terhadap Y, X₃ terhadap Y, X₄ terhadap Y

- - - - -> : Pengaruh keempat variabel bebas secara bersama-sama terhadap Y

E. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.
5. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2007: 26). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu motivasi belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3), dan Perhatian Orang Tua (X_4) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPKK 1 Sleman yang beralamat di Jl. Sayangan, Ambarketawang, Gamping, Sleman. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2015.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu:

1. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi yang dinyatakan dalam Y .
2. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Motivasi Belajar yang dinyatakan dalam X_1 .
 - b. Kemandirian Belajar yang dinyatakan dalam X_2 .

- c. Lingkungan Teman Sebaya yang dinyatakan dalam X_3 .
- d. Perhatian Orang Tua yang dinyatakan dalam X_4 .

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

Prestasi belajar ialah hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai yang berupa angka maupun huruf dalam periode waktu tertentu. Informasi mengenai prestasi belajar ditunjukkan dengan dokumentasi berupa nilai nilai UTS dan UAS pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengukur prestasi belajar karena prestasi belajar tidak bisa hanya diukur dengan sekali tes saja. Dokumentasi yang terkumpul dirasa dapat lebih bisa menunjukkan dan mencerminkan prestasi belajar yang telah dicapai siswa.

2. Motivasi Belajar (X_1)

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Indikator dari Motivasi belajar terdiri dari tekun dalam mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa, mencari dan memecahkan masalah sendiri, tidak bergantung pada orang lain, bosan dengan tugas yang berulang-ulang, dapat mempertahankan pendapatnya. Variabel Motivasi Belajar diukur dengan menggunakan angket.

3. Kemandirian Belajar (X_2)

Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar di mana individu memiliki inisiatif atas kemauan sendiri untuk belajar tanpa paksaan dari orang lain. Kemandirian belajar terdiri dari kesadaran untuk belajar sendiri, percaya diri, merencanakan kegiatan belajarnya sendiri, tidak mudah terpengaruh pihak lain, dan dapat memecahkan masalah sendiri.

4. Lingkungan Teman Sebaya (X_3)

Lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pemikiran, hobi dan keadaan yang sama. Indikator dari lingkungan teman sebaya yaitu belajar memecahkan masalah bersama teman, memperoleh dorongan emosional, sebagai pengganti keluarga, menjadi teman belajar, dan menemukan harga diri siswa.

5. Perhatian Orang Tua (X_4)

Perhatian orang tua adalah suatu perbuatan memberikan perhatian secara sadar kepada anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya. Perhatian orang tua memberikan kontribusi yang penting bagi kelangsungan kasih sayang antara orang tua dengan anak-anaknya. Adapun bentuk perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak yaitu: memberi

kebebasan dalam belajar, memberi penghargaan ketika mendapat prestasi, memberi hukuman dalam hal ini hukuman yang mendidik, dan membantu kesulitan belajar anak. Orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan atau ibu atau wali murid di mana anak tinggal yang menggantikan peran ayah dan ibu dalam menjalankan fungsi orang tua yakni memonitoring anak. Sehingga siswa yang tidak tinggal bersama orang tua atau wali (kost) tidak dilibatkan sebagai subyek penelitian.

E. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman yang berjumlah 54 siswa dimana tidak ada siswa yang tinggal terpisah dari orang tua/wali (kost) yang terbagi dalam 3 kelas yaitu:

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi

Kelas	Jumlah
X AK 1	18 siswa
X AK 2	17 siswa
X AK 3	19 siswa
Total	54 siswa

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, instrumen yang digunakan adalah dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dan instrumen berupa angket untuk memperoleh informasi tentang Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua. Angket berisi butir-butir pernyataan untuk dijawab oleh responden. Angket

yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Penyusunan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun kemudian dikembangkan dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir pernyataan. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	1,2,3*	3
2	Tidak mudah putus asa	4,5*,6	3
3	Mencari dan memecahkan masalah sendiri	7,8*,9	3
4	Tidak bergantung pada orang lain	10,11*,12	3
5	Bosan dengan tugas yang berulang-ulang	13*,14,15	3
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	16,17,18*	3
	Jumlah		18

*) Butir pernyataan negatif

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Percaya diri	1,2*,3*	3
2	Tanggung jawab	4,5*,6	3
3	Dapat memecahkan masalah sendiri	7,8*,9	3
4	Merencanakan kegiatan belajar sendiri	10,11,12	3
5	Mampu bersikap aktif	13,14*,15	3
6	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	16,17,18*	3
7	Kesadaran untuk belajar sendiri	19,20,21	3
	Jumlah		21

*) Butir pernyataan negatif

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen Lingkungan Teman Sebaya

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Belajar memecahkan masalah bersama teman	1,2,3	3
2	Memperoleh dorongan emosional	4,5*,6*	3
3	Teman sebaya sebagai pengganti keluarga	7,8,9	3
4	Menjadi teman belajar siswa	10,11,12*	3
5	Menemukan harga diri siswa	13,14*,15	3
	Jumlah		15

*) Butir pernyataan negatif

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen Perhatian Orang Tua

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Memberi kebebasan	1,2*,3*,4	4
2	Memberi penghargaan	5,6*,7,8	4
3	Memberi hukuman	9,10,11*,12	4
4	Membantu kesulitan	13*,14,15*,16	4
	Jumlah		16

*) Butir pernyataan negatif

2. Penetapan Skor

Penetapan skor untuk instrumen penelitian berupa angket, menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban untuk tiap butir beserta skor untuk pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Tidak Setuju/ Jarang	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di luar populasi yaitu di SMK YPKK 2 SMK YPKK 2 Sleman dipilih karena sama-sama sekolah swasta, satu yayasan dan memiliki karakteristik siswa yang sama. Subjek untuk uji coba instrumen sebanyak 32 siswa. Setelah memperoleh data melalui angket, tahap selanjutnya adalah mengadakan analisis untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan kesahihan dalam data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah Korelasi *Product Moment* (Karl Pearson), yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 - N = Jumlah responden
 - $\sum XY$ = Total perkalian skor item
 - $\sum X$ = Jumlah skor item
 - $\sum Y$ = Jumlah skor total
 - $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item
 - $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- (Suharsimi, 2010: 213)

Jumlah butir pernyataan dalam angket uji coba untuk variabel Motivasi Belajar berjumlah 18, Kemandirian Belajar 21 butir, Lingkungan Teman Sebaya 15 butir, dan Perhatian Orang Tua 16 butir. Hasil skor setiap butir dalam angket dianalisis menggunakan *SPSS Statistics 16.00 for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r_{hitung} yang diprtoleh lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid. Dengan pedoman

bila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni sebesar 0,349 maka butir pernyataan dikatakan valid.

Hasil validitas instrumen dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar (X_1)	18	3	7, 13, 14	15
Kemandirian Belajar (X_2)	21	2	15, 21	19
Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	15	2	8, 13	13
Perhatian Orang Tua (X_4)	16	4	2,9,11,12	12

Butir pernyataan yang tidak valid telah dihilangkan dan butir pernyataan yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa angket Motivasi Belajar sebanyak 15 butir, Kemandirian Belajar sebanyak 19 butir, Lingkungan Teman Sebaya sebanyak 13 butir, dan Perhatian Orang Tua sebanyak 12 Butir. Butir yang valid inilah yang digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi (2010: 221), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Uji Reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui keajegan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur

suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen digunakan dengan uji *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi, 2010: 239)

Jika koefisien *alpha* lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien *alpha* lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Hasil dari perhitungan tersebut di atas selanjutnya dikonsultasikan klasifikasi berikut ini:

0,800 – 1,000	= Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	= Tinggi
0,400 – 0,599	= Sedang
0,200 – 0,399	= Rendah
0,000 – 0,199	= Sangat Rendah

Instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, apabila *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel atau sebaliknya jika *alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software* komputer program *SPSS Statistics 16.00 for windows* untuk menghitung

tingkat reliabilitas. Hasil perhitungan uji reliabilitas masing-masing instrumen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Nama Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
Motivasi Belajar (X_1)	0,796	Tinggi
Kemandirian Belajar (X_2)	0,894	Sangat Tinggi
Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	0,811	Sangat Tinggi
Perhatian Orang Tua (X_4)	0,840	Sangat Tinggi

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 8, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel Motivasi Belajar koefisien *Alpha* berada dalam kategori tinggi, sedangkan untuk variabel Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan perhatian Orang Tua koefisien *Alpha* berada dalam kategori sangat tinggi sehingga keempat instrumen ini dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi, 2010:194). Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2010:201), “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman dari guru kelas yang mengampu mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa berupa nilai Ujian Tengah Semester dan nilai Ujian Akhir Semester kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui ada atau tidak perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Uji linieritas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 13) sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan

F_{reg} : Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : Rerata kuadrat residu.

Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} . Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka data dikatakan tidak linier pada taraf sigifikansi 5%.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas yang dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel tersebut. Dalam Ghozali (2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, yaitu untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dan mengetahui besarnya pengaruh antar masing-masing variabel

bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor, dengan rumus:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriterium

X = prediktor

a = koefisien prediktor

K = harga bilangan konstan

(Sutrisno Hadi: 2004:5)

- 2) Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara prediktor X dengan kriterium

Y menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

$\sum xy$ = produk dari X dan Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat nilai Y (Sutrisno Hadi, 2004: 4)

- 3) Koefisien determinan (r^2) antara kriterium Y dan prediktor X_1 dan X_2

$$r^2(1) = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2(2) = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

$$r^3(3) = \frac{a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

$$r^4(4) = \frac{a_4 \sum x_4 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

a_3 = koefisien prediktor X_3

a_4 = koefisien prediktor X_4

$\sum x_1y$ = jumlah produk X_1 dan Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk X_2 dan Y

$\sum x_3y$ = jumlah produk X_3 dan Y

$\sum x_4y$ = jumlah produk X_4 dan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf kesalahan 5% pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t dihitung menggunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dihitung

r = koefisien regresi

n = jumlah sampel

r^2 = koefisien determinasi

(Sugiyono, 2007: 230)

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-5, Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi siswa

kelas X SMK YPKK 1 Sleman. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ganda adalah :

- 1) Membuat persamaan regresi empat prediktor

$$Y = a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium (variabel terikat)

X₁ = prediktor 1

X₂ = prediktor 2

X₃ = prediktor 3

X₄ = prediktor 4

a₁ = koefisien prediktor 1

a₂ = koefisien prediktor 2

a₃ = koefisien prediktor 3

a₄ = koefisien prediktor 4

K = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004:18)

- 2) Mencari koefisien determinan (R^2) antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan rumus:

$$R^2_{(1,2,3,4)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y + a_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}}$$

Keterangan:

$R^2_{(1,2,3,4)}$: koefisien korelasi antara x dan y

a₁ : koefisien korelasi prediktor x₁

a₂ : koefisien korelasi prediktor x₂

a₃ : koefisien korelasi prediktor x₃

a₄ : koefisien korelasi prediktor x₄

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara x₁ dengan y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara x₂ dengan y

$\sum x_3 y$: jumlah produk antara x₃ dengan y

$\sum x_4 y$: jumlah produk antara x₄ dengan y

$\sum y^2$: jumlah produk kuadrat kriterium y

(Sutrisno Hadi, 2004:22)

- 3) Menguji signifikansi (keberartian) regresi ganda dengan uji F. Dengan rumus:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktor (Sutrisno Hadi, 2004:23)

- 4) Untuk mencari besarnya sumbangan relatif dan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium dengan rumus:

- a) Sumbangan relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan relatifitas yang diberikan/variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas lainnya yang diteliti. Untuk menghitung besarnya sumbangan relatif menggunakan rumus:

$$SR\% = \frac{a\sum xy}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif suatu preditor

a = koefisien Prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004:37)

- b) Sumbangan efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah presentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel-variabel bebas lainnya baik yang

diteliti maupun tidak. Untuk menghitung besarnya sumbangan efektifitas dengan rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektifitas dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

SMK YPKK 1 Sleman merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Jalan Sayangan No. 5 Mejing Wetan, Ambarketawang, Gamping, Sleman. SMK YPKK 1 Sleman berdiri pada tahun 1980. SMK YPKK 1 Sleman memiliki tiga jurusan yaitu: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Akuntansi, dan Farmasi. Kondisi fisik di SMK YPKK 1 Sleman cukup baik. SMK ini memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang pramuka, ruang UKS, ruang BK, ruang OSIS, masjid, ruang keagamaan, kamar mandi siswa, kamar mandi guru dan karyawan, tempat parkir siswa, guru, dan karyawan, perpustakaan, laboratorium RPL, laboratorium Akuntansi, Laboratorium Farmasi, Laboratorium Kewirausahaan, Lapangan Basket, Aula, Kantin, dapur, dan pos satpam.

SMK YPKK 1 Sleman memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Sekolah favorit dengan tamatan yang berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berwawasan lingkungan yang berbudaya

b. Misi

1) Menciptakan suasana belajar dan bekerja dengan menjunjung tinggi aspek moralitas dan budaya bangsa.

- 2) Mengembangkan sumber daya manusia berjiwa wirausaha dan berwawasan IPTEK
- 3) Memberikan pelayanan prima kepada peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang kreatif, inovatif dan nyaman

2. Deskripsi Data Khusus

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa pada kelas X program keahlian akuntansi SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari tiga kelas dengan rincian kelas X AK 1 berjumlah 18 siswa, X AK 2 berjumlah 17 siswa, dan kelas X AK 3 berjumlah 19 siswa. Data hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dan empat variabel bebas yaitu Motivasi Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3), dan Perhatian Orang Tua (X_4).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram dari frekuensi variabel penelitian, serta tabel dan *pie chart* dari kecenderungan variabel penelitian. Deskripsi data secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Data tentang variabel Prestasi Belajar Akuntansi diperoleh dari nilai rata-rata Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa dari jumlah subjek penelitian 54

siswa. Dari data variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y) diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 27. Dari skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS Statistik 16.0 for *windows* didapatkan nilai mean sebesar 55,33; Median sebesar 54,00; Modus sebesar 49,00 dan Standar Deviasi sebesar 15,026.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

di mana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 54 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 54$$

$$K = 1 + 3,3 (1,73239376)$$

$$K = 1 + 5,716899407$$

$$K = 6,716899407 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= 90 - 27$$

$$= 63$$

3) Menentukan panjang kelas interval

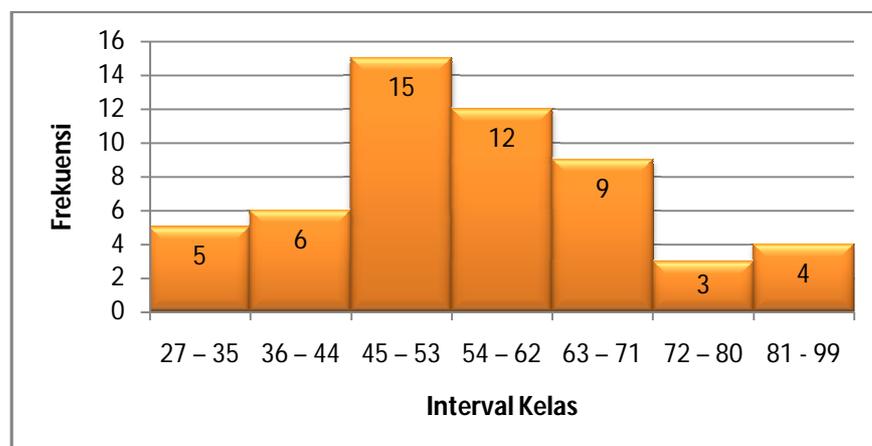
$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{63 + 1}{7} \\ &= 9,14 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi nilai Pretasi Belajar Akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	27 – 35	5	9,26
2	36 – 44	6	11,11
3	45 – 53	15	27,78
4	54 – 62	12	22,22
5	63 – 71	9	16,67
6	72 – 80	3	5,55
7	81 - 99	4	7,41
Jumlah		54	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

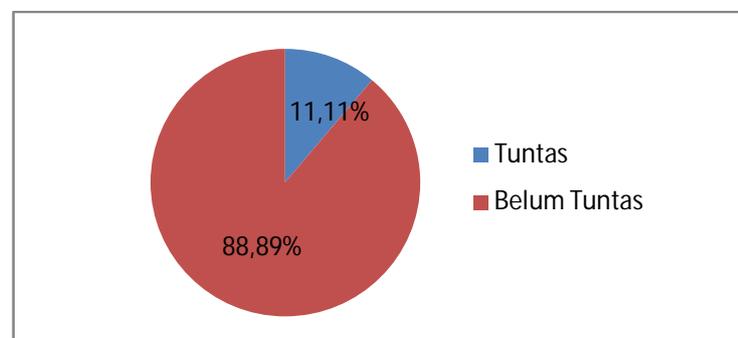
Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya Prestasi belajar Akuntansi dalam penelitian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan aturan yang diberikan sekolah sebesar 77,00. Siswa dikatakan tuntas belajar jika memiliki nilai $\geq 77,00$, sebaliknya jika nilai siswa $< 77,00$ maka dapat dikatakan belum tuntas dalam belajar. Berdasarkan data nilai rata-rata UTS dan UAS siswa dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	Nilai ≥ 77	6	11,11	Tuntas
2	Nilai < 77	48	88,89	Belum Tuntas
Total		54	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Prestasi Belajar Akuntansi pada kategori tuntas sebanyak 6 siswa (11,11%), dan kategori yang belum tuntas sebanyak 48 siswa (88,89%). Kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan Pie Chart variabel Prestasi Belajar Akuntansi di atas, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Prestasi Belajar Akuntansi berpusat pada kategori belum tuntas.

b. Variabel Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar (X_1) diukur dengan menggunakan angket sebanyak 15 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 54 subjek penelitian (siswa) menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1) diperoleh skor tertinggi sebesar 59 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 60 (4×15), dan skor terendah sebesar 27 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 15 (1×15). Dari skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS Statistik 16.0 *for windows*, diperoleh harga mean sebesar 43,50; median sebesar 45,00; modus sebesar 45; dan standar deviasi sebesar 5,801.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Motivasi Belajar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

di mana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 54 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 54$$

$$K = 1 + 3,3 (1,73239376)$$

$$K = 1 + 5,716899407$$

$$K = 6,716899407 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= 59 - 27$$

$$= 32$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang kelas} + 1}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{32 + 1}{7}$$

$$= 4,71 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

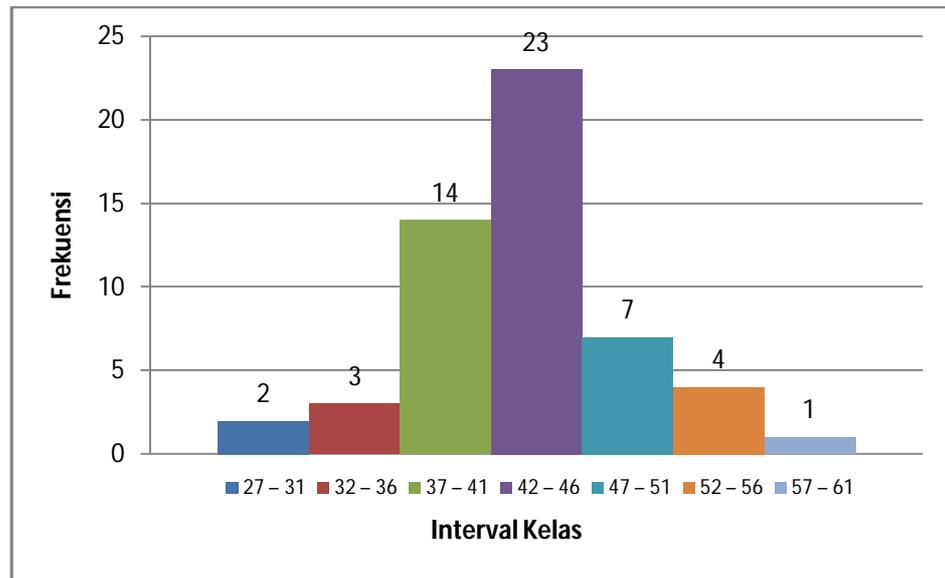
Distribusi frekuensi Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	27 – 31	2	9,26
2	32 – 36	3	27,78
3	37 – 41	14	29,63
4	42 – 46	23	24,07
5	47 – 51	7	3,70
6	52 – 56	4	3,70
7	57 – 61	1	1,85
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Motivasi Belajar Akuntansi di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kategori Sangat Tinggi : $X > (Mi + 1.SDi)$
- 2) Kategori Tinggi : $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$
- 3) Kategori Rendah : $(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$
- 4) Kategori Sangat Rendah: $X < (Mi - 1.SDi)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Sedangkan harga mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\
 &= 37,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (60 - 15) \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel Motivasi Belajar (X_1) dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\
 &= X > (37,5 + 1.7,5) \\
 &= X > 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i) \\
 &= 37,5 \leq X \leq (37,5 + 1.7,5) \\
 &= 37,5 \leq X \leq 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (37,5 - 1.7,5) \leq X < 37,5 \\
 &= 30 \leq X < 37,5
 \end{aligned}$$

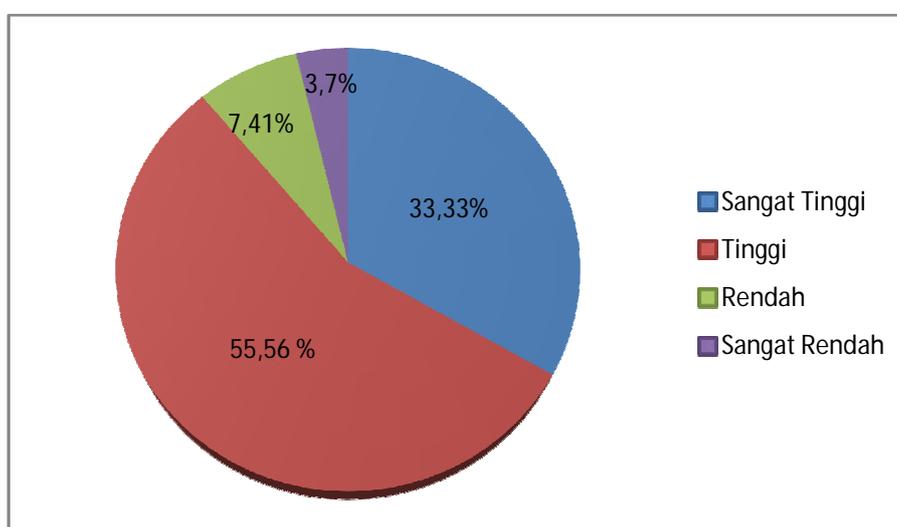
$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\
 &= X < (37,5 - 1.7,5) \\
 &= X < 30
 \end{aligned}$$

Berdasar perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan X_1 sebagai berikut:

Tabel 12. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>45	18	33,33	Sangat Tinggi
2	37,5 – 45	30	55,56	Tinggi
3	30 – 37,5	4	7,41	Rendah
4	<30	2	3,70	Sangat Rendah
		54	100	

Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa (33,33%) mempunyai Motivasi Belajar dalam kategori sangat tinggi, 30 siswa (55,56%) mempunyai Motivasi Belajar dalam kategori tinggi, 4 siswa (7,41%) mempunyai Motivasi Belajar dalam kategori rendah dan 1 siswa (3,70%) mempunyai Motivasi Belajar yang sangat rendah. Berdasarkan kecenderungan frekuensi variabel Motivasi Belajar di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan data dari identifikasi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Motivasi Belajar berada dalam kategori tinggi.

c. Variabel Kemandirian Belajar

Variabel Kemandirian Belajar (X_2) diukur menggunakan angket dengan 19 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 54 subjek penelitian menunjukkan bahwa variabel

Kemandirian Belajar (X_2) diperoleh skor tertinggi sebesar 73 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 76 (4×19), dan skor terendah sebesar 46 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 19 (1×19). Dari skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS Statistik 16.0 *for windows*, diperoleh harga mean sebesar 55,72; median sebesar 56,00; modus sebesar 57; dan standar deviasi sebesar 5,780.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Kemandirian Belajar dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

di mana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 54 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 54$$

$$K = 1 + 3,3 (1,73239376)$$

$$K = 1 + 5,716899407$$

$$K = 6,716899407 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\text{Rentang kelas} = (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$$

$$= 73 - 46$$

$$= 27$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{27 + 1}{7} \\ &= 4 \end{aligned}$$

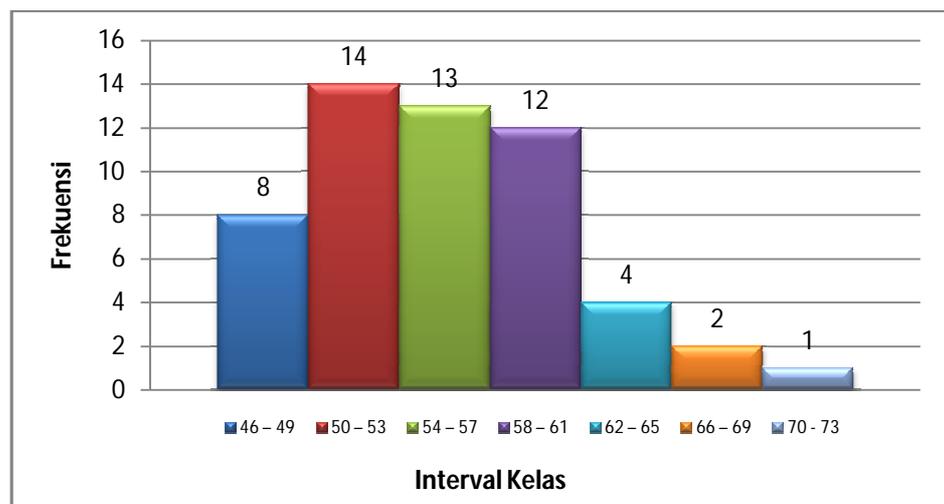
Distribusi frekuensi Kemandirian Belajar dapat dilihat pada:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	46 – 49	8	14,81
2	50 – 53	14	25,93
3	54 – 57	13	24,07
4	58 – 61	12	22,22
5	62 – 65	4	7,41
6	66 – 69	2	3,70
7	70 - 73	1	1,85
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Kemandirian Belajar di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Kemandirian Belajar. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kategori Sangat Tinggi : $X > (M_i + 1.SD_i)$
 - 2) Kategori Tinggi : $M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$
 - 3) Kategori Rendah : $(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
 - 4) Kategori Sangat Rendah: $X < (M_i - 1.SD_i)$
- (Djemari Mardapi, 2008: 123)

Sedangkan harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (76 + 19) \\ &= 47,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (76 - 19) \\ &= 9,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel Motivasi Belajar (X_1) dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\ &= X > (47,5 + 1.9,5) \\ &= X > 57 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i) \\ &= 47,5 \leq X \leq (47,5 + 1.9,5) \end{aligned}$$

$$= 47,5 \leq X \leq 57$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (47,5 - 1.9,5) \leq X < 47,5 \\ &= 38 \leq X < 47,5 \end{aligned}$$

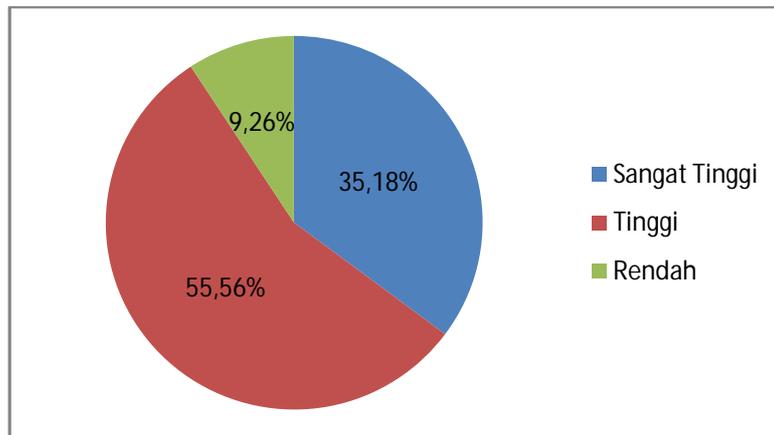
$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (47,5 - 1.9,5) \\ &= X < 38 \end{aligned}$$

Berdasar perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan X_1 sebagai berikut:

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Kemandirian Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>57	19	35,18	Sangat Tinggi
2	47,5 – 57	30	55,56	Tinggi
3	38 – 47,5	5	9,26	Rendah
4	<38	0	0	Sangat Rendah
		54	100	

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa (35,18%) mempunyai Kemandirian Belajar dalam kategori sangat tinggi, 30 siswa (55,56%) dalam kategori tinggi, dan 5 siswa (9,26%) mempunyai Kemandirian Belajar yang rendah. Berdasarkan kecenderungan frekuensi variabel Kemandirian Belajar di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 7. Pie Chart Kecenderungan Kemandirian Belajar

Berdasarkan data dari identifikasi kategori kecenderungan variabel Kemandirian Belajar, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Kemandirian Belajar berada dalam kategori cukup.

d. Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Variabel Lingkungan Teman Sebaya diukur melalui angket dengan 13 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 54 subjek penelitian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3) diperoleh skor tertinggi sebesar 48 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 52 (4×13), dan skor terendah sebesar 31 dari skor yang mungkin dicapai yaitu sebesar 13 (1×13). Dari skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS Statistik 16.0 *for windows*, diperoleh harga mean sebesar 38,80; median sebesar 38,50; modus sebesar 39; dan standar deviasi sebesar 3,264.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Lingkungan Teman Sebaya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Di mana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 54 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 54$$

$$K = 1 + 3,3 (1,73239376)$$

$$K = 1 + 5,716899407$$

$$K = 6,716899407 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 48 - 31 \\ &= 17 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{17 + 1}{6} \\ &= 2,57 \text{ dibulatkan menjadi } 3 \end{aligned}$$

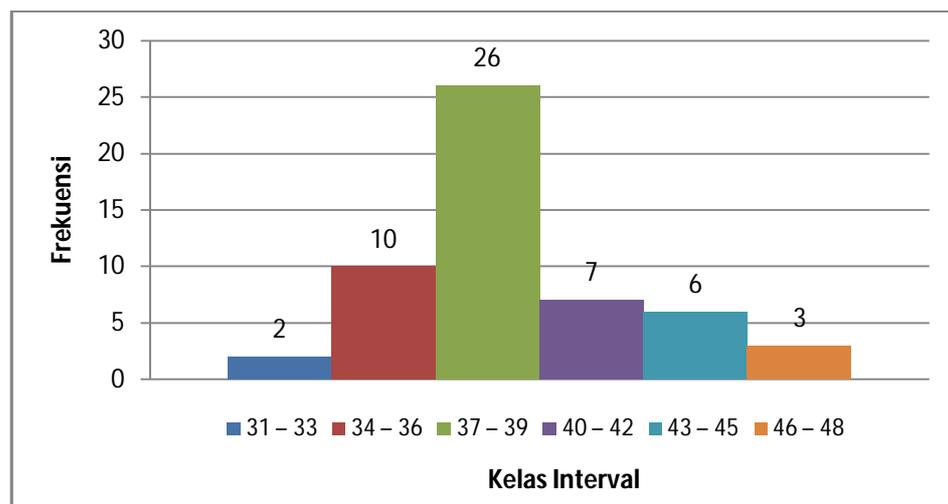
Distribusi frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi lingkungan Teman Sebaya

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	31 – 33	2	3,70
2	34 – 36	10	18,52
3	37 – 39	26	48,15
4	40 – 42	7	12,96
5	43 – 45	6	11,11
6	46 – 48	3	5,56
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Lingkungan Teman Sebaya di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Teman Sebaya

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variable digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kategori Sangat Tinggi : $X > (Mi + 1.SDi)$
- 2) Kategori Tinggi : $Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$

$$3) \text{ Kategori Rendah} \quad : (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$4) \text{ Kategori Sangat Rendah: } X < (M_i - 1.SD_i)$$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diperoleh:

$$\text{Mean ideal} \quad = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (52 + 13)$$

$$= 32,5$$

$$\text{Standar Deviasi ideal} \quad = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (52 - 13)$$

$$= 6,5$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel Lingkungan Teman sebaya (X_3) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kategori Sangat tinggi} \quad = X > (M_i + 1.SD_i)$$

$$= X > (32,5 + 1.6,5)$$

$$= X > 39$$

$$\text{Kategori Tinggi} \quad = M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$$

$$= 32,5 \leq X \leq (32,5 + 1.6,5)$$

$$= 32,5 \leq X \leq 39$$

$$\text{Kategori Rendah} \quad = (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$= (32,5 - 1.6,5) \leq X < 32,5$$

$$= 26 \leq X < 32,5$$

$$\text{Kategori Sangat Rendah} \quad = X < (M_i - 1.SD_i)$$

$$= X < (32,5 - 1.6,5)$$

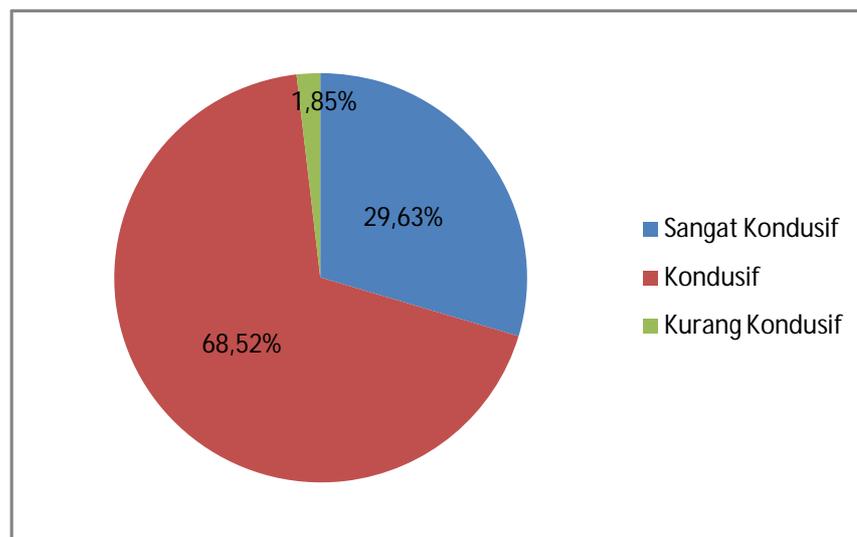
$$= X < 26$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan X_3 sebagai berikut:

Tabel 16. Kategori Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	>39	16	29,63	Sangat Kondusif
2	32,5 – 39	37	68,52	Kondusif
3	26 – 32,5	1	1,85	Kurang Kondusif
4	<26	0	0	Tidak Kondusif
		54	100	

Tabel 16 di atas menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa (29,63%) berada pada Lingkungan Teman Sebaya dalam kategori sangat kondusif, 37 siswa (68,52%) berada pada Lingkungan Teman Sebaya dalam kategori kondusif dan 1 siswa (1,85%) berada pada Lingkungan Teman Sebaya dalam kategori kurang kondusif. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Lingkungan Teman Sebaya di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 9. *Pie Chart* Kecenderungan Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan data dari identifikasi kategori kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Lingkungan Teman Sebaya kategori kondusif.

e. Variabel Perhatian Orang Tua

Variabel Perhatian Orang Tua (X_4) diukur melalui angket dengan 12 butir pernyataan. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 54 subjek penelitian menunjukkan bahwa variabel Perhatian Orang Tua (X_4) diperoleh skor tertinggi sebesar 47 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 48 (4×12), dan skor terendah sebesar 24 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 12 (1×12). Dari skor tersebut kemudian dianalisis menggunakan SPSS Statistik 16.0 *for windows*, diperoleh harga mean sebesar 34,63; median sebesar 35,00; modus sebesar 36,00; dan standar deviasi sebesar 4,284.

Untuk menyusun distribusi frekuensi Perhatian Orang Tua dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah interval kelas ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Di mana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 54 siswa.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 54$$

$$K = 1 + 3,3 (1,73239376)$$

$$K = 1 + 5,716899407$$

$K = 6,716899407$ dibulatkan menjadi 6

2) Menentukan rentang kelas (*range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 47 - 24 \\ &= 23 \end{aligned}$$

3) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang kelas} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{23 + 1}{7} \\ &= 3,43 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

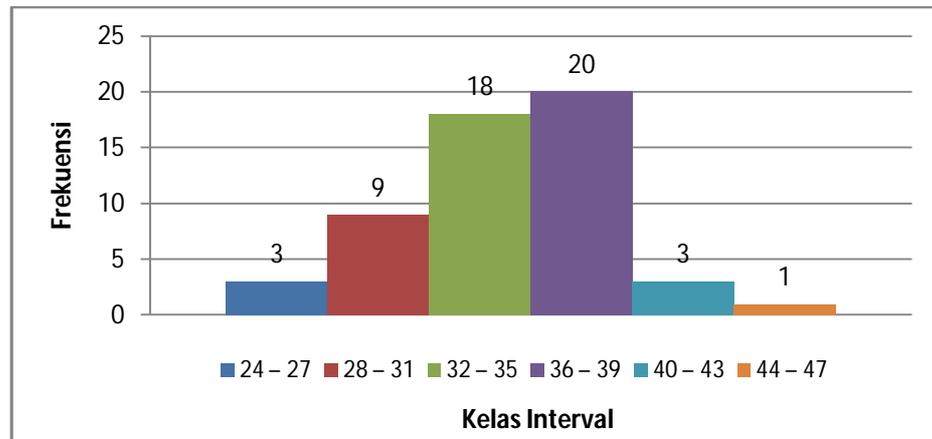
Distribusi frekuensi nilai Perhatian Orang Tua dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

No	Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif (%)
1	24 – 27	3	5,56
2	28 – 31	9	16,67
3	32 – 35	18	33,33
4	36 – 39	20	37,03
5	40 – 43	3	5,56
6	44 – 47	1	1,85
Jumlah		54	100

Sumber: Data primer

Berdasar tabel distribusi frekuensi Perhatian Orang Tua di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Perhatian Orang Tua (X_4). Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variable digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Data variabel penelitian perlu dikategorikan dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Kategori Sangat Tinggi : $X > (M_i + 1.SD_i)$
- 2) Kategori Tinggi : $M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$
- 3) Kategori Rendah : $(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
- 4) Kategori Sangat Rendah : $X < (M_i - 1.SD_i)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Sedangkan harga mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal} &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (48 + 12) \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi ideal} &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (48 - 12) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka kriteria kecenderungan variabel Perhatian Orang Tua (X_4) dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\ &= X > (30 + 1.6) \\ &= X > 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i) \\ &= 30 \leq X \leq (30 + 1.6) \\ &= 30 \leq X \leq 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (30 - 1.6) \leq X < 30 \\ &= 24 \leq X < 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sangat Rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (37,5 - 1.7,5) \\ &= X < 24 \end{aligned}$$

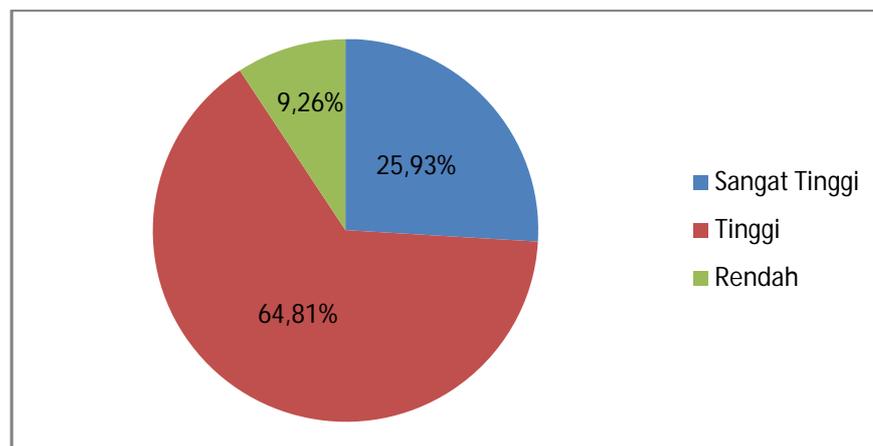
Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria kecenderungan X_4 sebagai berikut:

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Perhatian Orang Tua

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X > 36$	14	25,93	Sangat Tinggi
2	$30 \leq X \leq 36$	35	64,81	Tinggi
3	$24 \leq X < 30$	5	9,26	Rendah
4	$X < 24$	0	0	Sangat Rendah
		54	100	

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa (25,93%) berada pada Perhatian Orang Tua dalam kategori sangat tinggi, 35 siswa (64,81%) berada pada Perhatian Orang Tua tinggi, dan 5 siswa (9,26%)

berada pada Perhatian Orang Tua dalam kategori rendah. Berdasarkan distribusi kecenderungan frekuensi variabel Perhatian Orang Tua di atas, dapat disajikan dalam *Pie Chart* sebagai berikut:



Gambar 11. *Pie Chart* Kecenderungan Perhatian Orang Tua

Berdasarkan data dari identifikasi kategori kecenderungan variable Perhatian Orang Tua, menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Perhatian Orang Tua kategori tinggi.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang digunakan, apabila dari hasil uji linieritas didapatkan kesimpulan bahwa distribusi data penelitian dikategorikan linier maka penelitian harus diselesaikan dengan teknik analisis regresi linier. Demikian sebaliknya apabila ternyata tidak linier maka distribusi data penelitian harus dianalisis dengan teknik analisis regresi non-linier. Uji linieritas digunakan

untuk mengetahui Linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh bahwa pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hubungan yang linier yaitu F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	df	Harga F		Kesimpulan
		F_{hitung}	F_{tabel}	
$X_1 \rightarrow Y$	17; 35	1,277	1,84	Linier
$X_2 \rightarrow Y$	19; 33	0,939	1,84	Linier
$X_3 \rightarrow Y$	13; 39	0,614	1,92	Linier
$X_4 \rightarrow Y$	14; 38	0,925	1,92	Linier

Sumber : Data primer yang diolah

Ket : Prestasi Belajar Akuntansi (Y), Motivasi Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3), Perhatian Orang Tua (X_4)

Dari tabel di atas, nilai F_{hitung} antara variabel Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 1,277, variabel Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,939, variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 0,614, dan variabel Perhatian Orang Tua (X_4) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar 0,925. Dari keempat variabel tersebut memiliki F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan linier.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistick 16.0 *for windows* diperoleh bahwa antar variabel bebas tidak terdapat multikolinieritas. Ringkasan hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Rangkuman Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Motivasi Belajar (X_1)	0,289	3,459
Kemandirian Belajar (X_2)	0,297	3,366
Lingkungan Teman Sebaya (X_3)	0,445	2,247
Perhatian Orang Tua (X_4)	0,533	1,877

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keempat variabel bebas mempunyai nilai VIF <10 dan nilai Toleransi > 0,1 sehingga hal itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015. Berikut ini tabel ringkasan hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Koef	konstanta
	r_{x1y}	r^2_{x1y}	t_{hitung}	t_{tabel}		
$X_1 - Y$	0,423	0,179	3,364	1,676	1,095	7,699

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 7,669 + 1,095X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,095 yang berarti, apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat satu satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 1,095 poin.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi r_{x_1y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,423 yang berarti terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) 0,423 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,179. Koefisien determinasi sebesar 0,179 memberikan gambaran bahwa Motivasi Belajar memberikan kontribusi 17,9% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 204/2015. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi (r) sebesar 0,423. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,423 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,423 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,364. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,364 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, maka hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berikut ini tabel ringkasan hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Koef	konstanta
	R_{x_2y}	$R^2_{x_2y}$	t_{hitung}	t_{tabel}		
$X_2 - Y$	0,352	0,124	2,715	1,676	0,916	4,294

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 4,294 + 0,916X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,916 yang berarti apabila Kemandirian Belajar (X_2) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat 0,916.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi r_{x_2y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,352 yang berarti terdapat hubungan positif antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) 0,352 dan koefisien (r^2) sebesar 0,124. Koefisien determinasi sebesar 0,124 memberikan

gambaran bahwa Kemandirian Belajar memberikan kontribusi 12,4% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Kemandirian Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 204/2015. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi (r) sebesar 0,352. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,352 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,352 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,715. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,715 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar (X_2) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, maka hipotesis kedua diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Kemandirian Belajar Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berikut ini tabel ringkasan hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_3 terhadap Y

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Koef	konstanta
	R_{x_3y}	$R^2_{x_3y}$	t_{hitung}	t_{tabel}		
$X_3 - Y$	0,306	0,094	2,318	1,676	1,409	0,675

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,675 + 1,409X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 1,409 yang berarti apabila Lingkungan Teman Sebaya (X_3) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat 1,409.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi r_{x_3y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,306 yang berarti terdapat hubungan positif antara Lingkungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang diterangkan oleh variabel

independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) 0,306 dan koefisien (r^2) sebesar 0,094. Koefisien determinasi sebesar 0,094 memberikan gambaran bahwa Lingkungan Teman Sebaya memberikan kontribusi 9,4% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X_3) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 204/2015. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi (r) sebesar 0,306. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,306 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,306 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,318. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,318 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya (X_3) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, maka hipotesis ketiga diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berikut ini tabel ringkasan hasil analisis regresi sederhana:

Tabel 24. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana X_4 terhadap Y

Variabel	Harga r dan r^2		Harga t		Koef	konstanta
	R_{x_4y}	$R^2_{x_4y}$	t_{hitung}	t_{tabel}		
$X_4 - Y$	0,297	0,078	2,095	1,676	0,978	21,449

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 21,449 + 0,978X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_4 sebesar 0,978 yang berarti apabila Perhatian Orang Tua (X_4) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat 0,978 poin.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi r_{x_4y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,279 yang berarti terdapat hubungan positif antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) 0,279 dan koefisien (r^2) sebesar 0,078. Koefisien determinasi sebesar 0,078 memberikan gambaran bahwa Perhatian Orang Tua memberikan kontribusi 7,8% untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Perhatian Orang Tua (X_4) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 204/2015. Berdasarkan hasil analisis data koefisien korelasi (r) sebesar 0,279. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,279 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,279 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,095. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,095 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perhatian Orang Tua (X_4) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, maka hipotesis keempat diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015. Ringkasan hasil uji korelasi ganda antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua disajikan pada tabel berikut:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Regresi Ganda

Variabel	Koefisien
X_1	0,991
X_2	0,009
X_3	0,245
X_4	0,17
Konstanta (α)	1,641
$R_{y(1,2,3,4)}$	0,425
$R^2_{(1,2,3,4)}$	0,181
F_{hitung}	2,699
F_{tabel}	2,56

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 1,641 + 0,991X_1 + 0,009X_2 + 0,245X_3 + 0,017X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,991 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,991 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. koefisien X_1 sebesar 0,991 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,991 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,009 yang berarti apabila Kemandirian Belajar (X_2) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,009 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. koefisien X_3 sebesar 0,245 yang berarti apabila Lingkungan Teman Sebaya (X_3) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,245 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. koefisien X_4 sebesar 0,017 yang berarti apabila Perhatian

Orang Tua (X_4) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,017 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap.

b. Koefisien Korelasi (r)

Hasil analisis koefisien korelasi $r_{y(1,2,3,4)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,425 yang berarti terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan empat prediktor menunjukkan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3,4)}$ sebesar 0,181. Hal ini berarti bahwa 18,10% perubahan pada variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Motivasi Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3), dan Perhatian Orang Tua (X_4), sedangkan sisanya 81,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

d. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Kemandirian Belajar (X_2), Lingkungan Teman Sebaya (X_3) dan Perhatian Orang Tua (X_4) secara bersama-sama terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh F_{hitung} sebesar 2,699 lebih besar dari F_{tabel} 2,56 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Perhatian Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansisiswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, maka hipotesis keempat diterima.

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 26. Sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

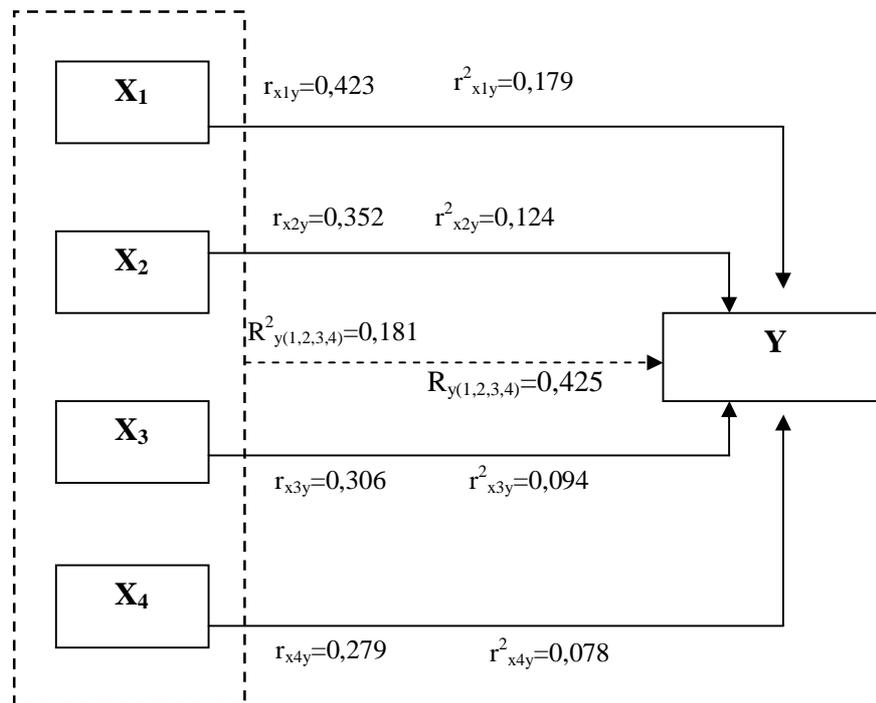
Variabel	Sumbangan Relatif (SR) (%)	Sumbangan efektif (SE) (%)
X ₁	80,39	14,55
X ₂	0,93	0,17
X ₃	17,58	3,18
X ₄	1,09	0,20
Total	100%	18,10%

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif (SR)

sebesar 80,39%, Kemandirian Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 0,93%, Lingkungan Teman Sebaya memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 17,58%, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 1,09%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) pada variabel Motivasi Belajar sebesar 14,55%, Kemandirian Belajar sebesar 0,17%, Lingkungan Teman Sebaya Sebesar 3,18%, dan Perhatian Orang Tua sebesar 0,20%. Secara bersama-sama variabel Motivasi belajar, Kemandirian Belajar, lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,1% terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi dan sebesar 81,90% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Perkembangan Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015 secara umum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua, hasil tersebut dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Rangkuman Hasil Penelitian

Keterangan:

X_1 : Motivasi Belajar

X_2 : Kemandirian Belajar

X_3 : Lingkungan Teman Sebaya

X_4 : Perhatian Orang Tua

Y : Prestasi Belajar Akuntansi

—→ : Pengaruh X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , X_3 terhadap Y , X_4 terhadap Y

- - - → : Pengaruh keempat variabel bebas secara bersama-sama terhadap Y

r_{x_1y} : koefisien korelasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,423

- r^2_{x1y} : koefisien determinasi Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,179
- r_{x2y} : koefisien korelasi Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,352
- r^2_{x2y} : koefisien determinasi Kemandirian belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,124
- r_{x3y} : koefisien korelasi Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,306
- r^2_{x3y} : koefisien determinasi Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,094
- r_{x4y} : koefisien korelasi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,279
- r^2_{x4y} : koefisien determinasi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,078
- $R_{y(1,2,3,4)}$: koefisien korelasi Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,425
- $R^2_{y(1,2,3,4)}$: koefisien determinasi Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 0,181

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,423. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,423 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,423 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,364. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,364 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 7,669 + 1,095X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,095 yang berarti, apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat satu satuan maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 1,095 poin.

Berdasarkan kajian teori, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Motivasi

menurut Oemar Hamalik (2009: 104) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman (2014: 75), “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 9), motivasi intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik. Motivasi berfungsi sebagai pendorong dan penggerak manusia dalam berbuat, penentu perbuatan, dan dapat menyeleksi perbuatan manusia. Adanya motivasi dalam diri manusia selama proses belajar mengajar adalah penting untuk mencapai tingkat keberhasilan belajarnya. Adanya intensitas motivasi dalam diri siswa, akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk itu guru dan orang tua dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi belajar.

Berdasarkan skor terendah dalam angket penelitian variabel Motivasi Belajar, diketahui bahwa siswa mudah menyerah ketika guru memberikan soal akuntansi yang sulit, siswa menunda mengerjakan soal akuntansi dan siswa masih bergantung kepada orang lain ketika mengerjakan tugas akuntansi. Hal ini menunjukkan rendahnya Motivasi Belajar Akuntansi pada siswa. Ini berarti baik siswa maupun guru harus bersama-sama memecahkan masalah yang membuat Motivasi Belajar Akuntansi siswa rendah. Motivasi Belajar Akuntansi yang rendah akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nuryati yang berjudul (2013) “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,352. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,352 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,352 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,715. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,715 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar (X_2) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut: $Y = 4,294 + 0,916X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,916 yang berarti apabila Kemandirian Belajar (X_2) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat 0,916.

Hasil tersebut juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoko Andika (2013) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan $r_{x_1y} = 0,301$; $r^2_{x_1y} = 0,090$; $t_{hitung} = 3,200 > t_{tabel} = 1,980$ pada taraf signifikansi 5% dengan $db = 1;103$, dengan garis regresi $Y = 0,271X_1 + 68,276$.

Kemandirian Belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yang timbul dari dalam diri siswa. Kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, kerja keras, disiplin dalam belajar dan tidak memerlukan pengarahan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Haris Mudjiman (2007: 7), kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah. Kemandirian belajar merupakan kepribadian yang

harus ada dalam diri seorang siswa. Kemandirian belajar yang tinggi diharapkan dapat menciptakan prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan skor terendah dari angket penelitian mengenai variabel Kemandirian Belajar, diketahui siswa lebih percaya pada jawaban teman daripada jawaban sendiri, siswa masih takut untuk mengemukakan pendapatnya di depan temannya, selain itu dalam hal belajar siswa belum mempunyai kesadaran untuk belajar dengan kemauan sendiri. Ini berarti baik siswa maupun guru harus sama-sama memecahkan masalah apa yang membuat Kemandirian Belajar siswa rendah. Kemandirian Belajar siswa yang rendah akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi menjadi kurang optimal. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,306. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,306 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,306 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,318. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar

1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,318 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya (X_3) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut: $Y = 0,675 + 1,409X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 1,409 yang berarti apabila Lingkungan Teman Sebaya (X_3) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat 1,409.

Berdasarkan kajian teori, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Lingkungan Teman Sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Lingkungan sosial pertama di mana siswa belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan merupakan bagian dari keluarganya adalah lingkungan teman sebaya. Menurut Jhon W. Santrock (2009:109), teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Robert E. Slavin (2011: 114) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai pemikiran, hobi dan keadaan yang sama. Pengaruh dari Lingkungan Teman Sebaya ini kuat, hal tersebut dikarenakan interaksi sosial yang terjadi intensif dan dengan orang

yang memiliki jalan pikiran yang sama. Apabila di dalam Lingkungan Teman Sebaya melakukan penyimpangan, maka seseorang akan menyesuaikan dirinya sesuai dengan lingkungannya begitu juga dengan sebaliknya apabila Lingkungan Teman Sebaya seseorang itu baik, maka hal itu akan berdampak baik bagi kehidupan seseorang terutama dalam hal belajarnya.

Berdasarkan skor terendah dalam angket penelitian variabel Lingkungan Teman Sebaya, diketahui bahwa siswa lebih memilih bermain bersama daripada belajar akuntansi bersama, selain itu ketika ada siswa yang mencontek pada saat ulangan, siswa lain juga ikut mencontek. Ini menunjukkan bahwa masih adanya hal-hal yang membuat Lingkungan Teman Sebaya kurang kondusif. Lingkungan Teman Sebaya yang kondusif akan memberikan pengaruh positif terhadap seseorang dalam pembelajaran sehingga dapat berpengaruh positif pula terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Hasil tersebut juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mengelola Kartu Piutang yang ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,626$; $r^2_{x2y} = 0,391$; $t_{hitung} = 8,819 > t_{tabel} = 1,980$ dan $r_{x2y} = 0,626 > r_{tabel} = 0,176$.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan oleh Hariyati semakin memperkuat penelitian ini. Lingkungan Teman Sebaya yang kondusif kan memberikan pengaruh positif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.

4. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Dari hasil analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,279. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,279 dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $n=54$ dengan taraf signifikansi 5%, harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,266. Harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,279 > 0,266$) sehingga hipotesis diterima.

Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,095. Kemudian harga t dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,676. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,095 > 1,676$) pada taraf signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perhatian Orang Tua (X_4) berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil perhitungan maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut: $Y = 21,449 + 0,978X_4$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_4 sebesar 0,978 yang berarti apabila Perhatian Orang Tua (X_4) meningkat satu poin maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat 0,978 poin.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perhatian Orang Tua merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi. Menurut Baharuddin (2009: 180), "Perhatian orang tua adalah suatu perbuatan memberikan perhatian secara sadar kepada anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhannya". Perhatian orang tua memberikan kontribusi yang penting bagi kelangsungan kasih sayang antara orang tua dengan anak-anaknya. Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam membentuk kepribadian seseorang. Pengenalan terhadap kehidupan dilakukan oleh orang tua sejak dari lahir, mulai dari hal kecil. Anak-anak akan berkembang ke arah kedewasaan dengan kepribadian yang baik sesuai dengan didikan orang tuanya karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak. Segala sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak, baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman bagi anak yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan skor terendah dalam angket penelitian variabel Perhatian Orang Tua, diketahui bahwa orang tua siswa lebih memilih mengerjakan pekerjaan yang lain daripada membantu kesulitan siswa dalam hal belajar, selain itu orang tua sibuk menonton televisi ketika anak sedang belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kurang mendapatkan Perhatian dari Orang Tua. Perhatian Orang Tua yang tinggi

akan menimbulkan dampak positif bagi perkembangan anak terlebih dalam hal pelajaran sehingga akan berpengaruh positif pula terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoko Andika (2013) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan r_{x_2y} sebesar 0,465; $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,217, dan harga t_{hitung} sebesar 5,336 > t_{tabel} sebesar 1,980 pada taraf signifikansi 5% dengan db=1;103, dengan garis regresi $Y=0,324X_2+67,194$.

5. Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 *for windows* diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan empat prediktor menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2,3,4)}$ sebesar 0,425 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3,4)}$ sebesar 0,181 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,699 lebih besar dari F_{tabel} 2,56 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh

signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan perhitungan maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 1,641 + 0,991X_1 + 0,009X_2 + 0,245X_3 + 0,017X_4$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,991 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,991 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien X_1 sebesar 0,991 yang berarti apabila Motivasi Belajar (X_1) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,991 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,009 yang berarti apabila Kemandirian Belajar (X_2) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,009 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien X_3 sebesar 0,245 yang berarti apabila Lingkungan Teman Sebaya (X_3) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,245 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap. Koefisien X_4 sebesar 0,017 yang berarti apabila Perhatian Orang Tua (X_4) meningkat 1 poin, maka Prestasi Belajar Akuntansi (Y) meningkat sebesar 0,017 poin dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 80,39%, Kemandirian Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 0,93%, Lingkungan Teman

Sebayu memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 17,58%, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 1,09%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) pada variabel Motivasi Belajar sebesar 14,55%, Kemandirian Belajar sebesar 0,17%, Lingkungan Teman Sebaya Sebesar 3,18%, dan Perhatian Orang Tua sebesar 0,20%. Secara bersama-sama variabel Motivasi belajar, Kemandirian Belajar, lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,1% terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi dan sebesar 81,90% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil ini diperkuat penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Fitri Nuryati yang berjudul (2013) “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x1y}=0,361$; $r^2_{x1y}=0,130$; dan $t_{hitung}=3,904 >$ dari $t_{tabel}=1,980$. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dengan $r_{x2y}=0,306$; $r^2_{x2y}=0,094$; dan $t_{hitung}=3,245 >$ dari $t_{tabel}=1,980$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyoko Andika (2013) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan

bahwaterdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan yang ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0,301$; $r^2_{x1y} = 0,090$; $t_{hitung} = 3,200 > t_{tabel} = 1,980$ pada taraf signifikansi 5% dengan db= 1;103, dengan garis regresi $Y = 0,271X_1 + 68,276$ serta penelitian yang dilakukan oleh Hariyati (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mengelola Kartu Piutang yang ditunjukkan dengan $r_{x2y} = 0,626$; $r^2_{x2y} = 0,391$; $t_{hitung} = 8,819 > t_{tabel} = 1,980$ dan $r_{x2y} = 0,626 > r_{tabel} = 0,176$.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka semakin menguatkan penelitian ini bahwa Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan dari hasil kuesioner sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian antara jawaban yang diberikan siswa dengan kondisi siswa sebenarnya.
2. Variabel Perhatian Orang Tua diperoleh berdasarkan angket yang disebar kepada siswa tanpa mengetahui pendapat dari orang tua siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, dengan $r_{x_1y}=0,423$; $r^2_{x_1y}=0,179$; dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,364 > 1,676$) garis regresi yang dinyatakan dalam persamaan $Y = 7,669 + 1,095X_1$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015 dengan $r_{x_2y}=0,352$; $r^2_{x_2y}=0,124$; dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,715 > 1,676$) serta persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 4,294 + 0,916X_2$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, dengan $r_{x_3y}=0,306$; $r^2_{x_3y}=0,094$; dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,318 > 1,676$), serta persamaan garis regresi yang dinyatakan dalam persamaan $Y = 0,675 + 1,409X_3$.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, dengan $r_{x_4y}=0,279$; $r^2_{x_4y}=0,078$; dan t_{hitung} lebih besar dari

t_{tabel} ($2,095 > 1,676$) serta persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 21,449 + 0,978X_4$

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015, dengan $R_{y(1,2,3,4)} = 0,425$; $R^2_{y(1,2,3,4)} = 0,181$ dan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,699 lebih besar dari F_{tabel} 2,56 serta persamaan garis regresi $Y = 1,641 + 0,991X_1 + 0,009X_2 + 0,245X_3 + 0,017X_4$. Motivasi Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 80,39%, Kemandirian Belajar memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 0,93%, Lingkungan Teman Sebaya memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 17,58%, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 1,09%. Sedangkan sumbangan efektif (SE) pada variabel Motivasi Belajar sebesar 14,55%, Kemandirian Belajar sebesar 0,17%, Lingkungan Teman Sebaya Sebesar 3,18%, dan Perhatian Orang Tua sebesar 0,20%. Secara bersama-sama variabel Motivasi belajar, Kemandirian Belajar, lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 18,1% terhadap pencapaian Prestasi Belajar Akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akuntansi

Dengan memahami bahwa Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, maka diharapkan guru bisa mengerti yang menjadi kebutuhan siswa dan kesulitan siswa saat belajar, serta lebih memahami kondisi dan keadaan siswa yang berbeda-beda karena akan membantu proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Orang Tua

Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi, oleh karena itu sebagai orang tua diharapkan dapat lebih memperhatikan anak baik dalam hal kegiatan belajar maupun dalam bergaul dengan temannya agar siswa bisa lebih meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 18,10%. Hal ini menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi selain yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni.(2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Baharuddin.(2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bimo Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Desmita.(2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiyono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Elvy Maria Manurung. (2011). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Fitri Nuryani. (2013). “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013”.*Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*.In-Press. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hariyati.(2013). “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”.*Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Hasan Basri.(2004). *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- John W.Santrock (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Martinis Yamin.(2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- M. Dalyono.(2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moh.Ali dan Moh.Asrori.(2005). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana.(2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2004). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Paul Suparno, dkk. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo Andika. (2013). “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Godean Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Robert E.Slavin.(2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono.(2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.(2008). *Evaluasi Pendidikan Teori dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain.(2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tohirin.(2008). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Tirtahardja dan La Sulo.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Warren, Carl S. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN 1

- Angket Uji Coba
 - Tabulasi Data
 - Uji Validitas
 - Uji Reliabilitas

ANGKET UJI COBA

Petunjuk pengisian angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban
3. Jawablah dengan memberikan tanda centang (V) pada kolom yang telah disediakan
4. Jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Saya tinggal bersama*:

1. Orang Tua
2. Wali
3. Sendiri
4. Lainnya

*Lingkari salah satu

Alternatif jawaban: SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas akuntansi dengan sungguh-sungguh				
2	Setiap ada tugas akuntansi, saya langsung mengerjakannya				
3	Saya menunda mengerjakan tugas akuntansi				
4	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas akuntansi yang diberikan guru				
5	Ketika ada soal akuntansi yang sulit, saya berhenti mengerjakannya				
6	Saat saya menemui soal yang sulit, saya mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya				

7	Saya bertanya hal-hal yang belum saya ketahui terkait pelajaran akuntansi				
8	Saya mudah menyerah pada soal akuntansi yang sulit				
9	Saya akan terus belajar materi akuntansi yang belum saya mengerti sampai saya memahaminya				
10	Saya mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan guru				
11	Saya bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan ulangan akuntansi				
12	Saya mengganti jawaban ulangan akuntansi ketika jawaban saya berbeda dengan teman saya				
13	Saya lebih senang mengerjakan soal akuntansi yang sama seperti yang dicontohkan guru				
14	Saya merasa bosan mengerjakan tugas akuntansi yang mudah				
15	Saya senang ketika guru memberikan tugas yang bervariasi				
16	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan teman-teman saya meskipun pendapat saya berbeda dengan teman				
17	Saya percaya pada jawaban ulangan akuntansi saya meskipun berbeda dengan jawaban teman				
18	Saya lebih memilih pendapat orang lain daripada pendapat sendiri karena takut pendapat saya salah				

KEMANDIRIAN BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya pada kemampuan sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar				
2	Saya lebih percaya pada jawaban teman daripada jawaban saya sendiri				
3	Saya takut mengeluarkan pendapat saya di depan teman-teman saya				
4	Saya melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang saya buat				
5	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
6	Saya mengumpulkan tugas akuntansi yang				

	diberikan guru tepat waktu				
7	Apabila saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan tetap mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya				
8	Apabila saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit, saya melihat jawaban teman				
9	Saya mengerjakan soal ulangan sendiri meskipun teman-teman saya mencontek				
10	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah				
11	Saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan saya tanyakan pada guru ketika belajar di sekolah				
12	Saya membuat ringkasan materi untuk memudahkan saya dalam belajar				
13	Ketika saya kurang memahami materi akuntansi, saya bertanya kepada guru				
14	Ketika saya tidak paham dengan materi akuntansi yang dijelaskan guru, saya memilih diam				
15	Saya berani mengemukakan pendapat saya meskiun berbeda dengan pendapat orang lain				
16	Ketika ulangan akuntansi, saya berusaha mengerjakan dengan kemampuan saya sendiri				
17	Saya percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman				
18	Ketika jawaban saya berbeda dengan teman saya, saya mengganti jawaban saya sesuai dengan jawaban teman				
19	Saya belajar atas kemauan saya sendiri tanpa diperintah orang tua				
20	Saya belajar sesuai jadwal yang saya buat				
21	Selain belajar di sekolah, saya juga belajar materi pelajaran di rumah				

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apabila mendapat tugas kelompok, saya aktif bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman saya				
2	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar, saya bersama teman saya bersama-				

	sama mencari jalan keluarnya				
3	Saya dan teman saya belajar memecahkan masalah bersama				
4	Ketika teman saya mendapat nilai tinggi, saya terdorong untuk bisa mendapatkan nilai yang tinggi juga				
5	Saya bersedia memberikan jawaban ulangan kepada teman karena takut dianggap pelit				
6	Saya dan teman saya lebih memilih bermain bersama daripada belajar bersama				
7	Saya menceritakan kesulitan saya dalam belajar akuntansi kepada teman saya				
8	Teman saya membantu saya mencari jalan keluar terhadap masalah yang saya hadapi				
9	Teman-teman memberi saya semangat untuk belajar akuntansi				
10	Saya dan teman-teman belajar akuntansi di rumah				
11	Saat belajar bersama teman, tugas akuntansi akan menjadi lebih mudah untuk dikerjakan				
12	Ketika mengerjakan tugas bersama, teman saya menyalin jawaban pekerjaan saya				
13	Teman-teman akan saling menegur jika ada teman yang mencontek saat ulangan				
14	Saya akan mulai mengerjakan tugas dari guru ketika teman saya juga sudah mulai mengerjakannya				
15	Saya tidak ikut mencontek meskipun teman-teman saya sebagian besar mencontek				

PERHATIAN ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya membiarkan saya mengembangkan potensi yang saya miliki				
2	Saya merasa harus memenuhi keinginan orang tua meskipun bukan keinginan saya				
3	Saat saya sedang belajar, orang tua saya meminta saya untuk membantu mengerjakan pekerjaan yang lain				
4	Orang tua saya memberikan kebebasan kapan saya harus belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya buat				
5	Orang tua saya menjanjikan hadiah jika saya mendapat nilai baik				

6	Orang tua saya membandingkan saya dengan teman yang lain				
7	Orang tua saya bangga ketika saya mendapat prestasi di sekolah				
8	Saya mendapat pujian dari orang tua saat mereka melihat nilai rapor saya baik				
9	Orang tua melarang saya bermain ketika nilai ulangan saya jelek				
10	Orang tua saya menegur saya ketika saya tidak belajar				
11	Orang tua saya bersikap biasa saja ketika mengetahui nilai ulangan saya jelek				
12	Ketika nilai ujian saya mengalami penurunan, orang tua saya mengharuskan saya untuk belajar lebih giat lagi				
13	Saat saya belajar, orang tua saya sibuk menonton tv				
14	Orang tua saya menanyakan kesulitan belajar yang saya alami di sekolah, sekaligus berusaha mencari jalan keluar				
15	Orang tua saya lebih memilih mengerjakan pekerjaan yang lain daripada membantu kesulitan belajar saya				
16	Orang tua saya menyediakan waktu untuk membantu saya jika ada kesulitan dalam belajar				

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN

Tabulasi Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Butir Pernyataan																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	63
2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	64
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	53
5	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	4	4	3	3	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	49
7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	57
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	56
9	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	2	3	2	4	3	57
10	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	53
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	55
12	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56
13	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	62
14	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	55
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	2	3	4	4	3	53
16	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	53
17	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	58
18	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	62
19	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	64
20	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	4	60
21	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	52
22	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	51
23	4	3	2	3	2	4	2	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	50
24	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	59
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	52
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	55
27	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	53
28	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	58
29	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	64
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	53
31	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	64
32	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	51

Tabulasi Uji Coba Instrumen Angket Kemandirian Belajar

No	Butir Pernyataan																					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	68
2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	76
3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	69
6	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	58
7	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	70
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
9	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	64
10	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	62
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	64
12	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	69
13	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	77
14	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	73
15	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	69
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	67
17	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	70
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
19	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	72
20	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	69
21	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	61
23	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	57
24	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	71
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	62
26	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	74
27	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
28	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	68
29	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	74
30	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	61
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	83
32	4	3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	61

Tabulasi Uji Coba Instrumen Angket Lingkungan Teman Sebaya

No	Butir Pernyataan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	53
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	42
5	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	52
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	44
7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	54
8	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	51
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	44
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	47
11	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	51
12	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46
13	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	43
15	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	48
16	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	50
17	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	52
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	53
19	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	4	2	3	2	1	44
20	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	51
21	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	43
22	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	1	45
23	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	40
24	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	49
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	55
27	3	4	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	47
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	52
30	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	55
32	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	4	48

Tabulasi Uji Coba Instrumen Angket Perhatian Orang Tua

No	Butir Pernyataan																Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	53
2	3	3	4	3	3	3	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4	51
3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	56
4	3	1	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	1	2	1	2	41
5	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	53
6	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	46
7	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	51
8	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	58
9	4	4	1	1	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	50
10	4	3	3	4	2	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	3	48
11	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	58
12	4	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	50
13	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	58
14	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	51
15	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	49
16	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	37
17	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
18	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	4	4	2	4	2	2	39
19	4	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
20	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
21	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	43
22	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	53
23	1	4	1	2	1	1	2	1	4	2	4	4	2	1	2	1	33
24	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	53
25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	46
26	4	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	53
27	3	3	3	3	1	1	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	45
28	4	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	44
29	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	57
30	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	41
31	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	56
32	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	1	44

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	18

Correlations

	TOTAL	Keterangan
VAR00001 Pearson Correlation	.586**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	
VAR00002 Pearson Correlation	.611**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	
VAR00003 Pearson Correlation	.406*	Valid
Sig. (2-tailed)	.021	
N	32	
VAR00004 Pearson Correlation	.602**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	
VAR00005 Pearson Correlation	.563**	Valid
Sig. (2-tailed)	.001	

N		32	
VAR00006	Pearson Correlation	.475**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006	
N		32	
VAR00007	Pearson Correlation	.173	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	.345	
N		32	
VAR00008	Pearson Correlation	.510**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
N		32	
VAR00009	Pearson Correlation	.481**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
N		32	
VAR00010	Pearson Correlation	.488**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005	
N		32	
VAR00011	Pearson Correlation	.634**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
N		32	
VAR00012	Pearson Correlation	.597**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	32	
VAR00013 Pearson Correlation	.107	Tidak Valid
Sig. (2-tailed)	.561	
N	32	
VAR00014 Pearson Correlation	.269	Tidak Valid
Sig. (2-tailed)	.136	
N	32	
VAR00015 Pearson Correlation	.648**	Valid
Sig. (2-tailed)	.000	
N	32	
VAR00016 Pearson Correlation	.402*	Valid
Sig. (2-tailed)	.023	
N	32	
VAR00017 Pearson Correlation	.491**	Valid
Sig. (2-tailed)	.004	
N	32	
VAR00018 Pearson Correlation	.552**	Valid
Sig. (2-tailed)	.001	
N	32	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGKET KEMANDIRIAN BELAJAR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	21

Correlations

		TOTAL	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	.411 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	32	
VAR00002	Pearson Correlation	.587 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00003	Pearson Correlation	.494 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	32	
VAR00004	Pearson Correlation	.457 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	32	
VAR00005	Pearson Correlation	.589 ^{**}	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00006	Pearson Correlation	.638**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00007	Pearson Correlation	.694**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00008	Pearson Correlation	.768**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00009	Pearson Correlation	.632**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00010	Pearson Correlation	.654**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00011	Pearson Correlation	.587**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00012	Pearson Correlation	.529**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	32	
VAR00013	Pearson Correlation	.382 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	32	
VAR00014	Pearson Correlation	.669 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00015	Pearson Correlation	.307	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.088	
	N	32	
VAR00016	Pearson Correlation	.721 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00017	Pearson Correlation	.548 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	
VAR00018	Pearson Correlation	.633 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00019	Pearson Correlation	.596 ^{**}	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00020	Pearson Correlation	.538**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	
VAR00021	Pearson Correlation	.279	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.121	
	N	32	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	15

Correlations

		VAR00016	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	.377 ⁺	Valid
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	32	
VAR00002	Pearson Correlation	.580 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	32	
VAR00003	Pearson Correlation	.749 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00004	Pearson Correlation	.508 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	32	
VAR00005	Pearson Correlation	.688 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	32	
VAR00006	Pearson Correlation	.738**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00007	Pearson Correlation	.389 [†]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	32	
VAR00008	Pearson Correlation	.322	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.073	
	N	32	
VAR00009	Pearson Correlation	.520**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	32	
VAR00010	Pearson Correlation	.431 [†]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	32	
VAR00011	Pearson Correlation	.643**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00012	Pearson Correlation	.648**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	

	N	32	
VAR00013	Pearson Correlation	.225	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.216	
	N	32	
VAR00014	Pearson Correlation	.508**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	32	
VAR00015	Pearson Correlation	.611**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGKET PERHATIAN ORANG

TUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	16

Correlations

		TOTAL	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	.638**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00002	Pearson Correlation	-.012	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.948	
	N	32	
VAR00003	Pearson Correlation	.402 ⁺	Valid
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	32	
VAR00004	Pearson Correlation	.628**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00005	Pearson Correlation	.753**	Valid

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00006	Pearson Correlation	.730**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00007	Pearson Correlation	.763**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00008	Pearson Correlation	.686**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00009	Pearson Correlation	.073	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.690	
	N	32	
VAR00010	Pearson Correlation	.442 [†]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	32	
VAR00011	Pearson Correlation	.320	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.074	
	N	32	
VAR00012	Pearson Correlation	.240	Tidak Valid

	Sig. (2-tailed)	.186	
	N	32	
VAR00013	Pearson Correlation	.696**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00014	Pearson Correlation	.670**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00015	Pearson Correlation	.730**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	
VAR00016	Pearson Correlation	.808**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 2

- Angket Penelitian
- Data Prestasi Belajar Siswa
- Tabulasi Data

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan
2. Identitas dan data yang Anda berikan akan dijamin kerahasiaannya
3. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban dengan memberikan tanda centang (V) pada kolom yang telah disediakan
4. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pernyataan Anda beri tanggapan, jangan sampai ada yang terlewatkan
5. Jawablah sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaannya mengisi angket ini

Nama :

No :

Kelas :

Saya tinggal bersama*:

1. Orang Tua
2. Wali
3. Sendiri/kost
4. Lainnya

*Lingkari salah satu

Alternatif jawaban: SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengerjakan tugas akuntansi dengan sungguh-sungguh				
2	Setiap ada tugas akuntansi, saya langsung mengerjakannya				
3	Saya menunda mengerjakan tugas akuntansi				
4	Saya menyelesaikan semua tugas akuntansi yang diberikan guru				
5	Ketika ada soal akuntansi yang sulit, saya berhenti mengerjakannya				
6	Saat saya menemui soal yang sulit, saya mengerjakannya sampai saya menemukan jawabannya				

7	Saya mudah menyerah pada soal akuntansi yang sulit				
8	Saya akan terus belajar materi akuntansi yang belum saya mengerti sampai saya memahaminya				
9	Saya mengerjakan sendiri tugas individu yang diberikan guru				
10	Saya bekerjasama dengan teman ketika mengerjakan ulangan akuntansi				
11	Saya mengganti jawaban ulangan akuntansi ketika jawaban saya berbeda dengan teman saya				
12	Saya senang ketika guru memberikan tugas yang bervariasi				
13	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan teman-teman saya meskipun pendapat saya berbeda dengan teman				
14	Saya percaya pada jawaban ulangan akuntansi saya meskipun berbeda dengan jawaban teman				
15	Saya lebih memilih pendapat orang lain daripada pendapat sendiri karena takut pendapat saya salah				

KEMANDIRIAN BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya percaya pada kemampuan sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar				
2	Saya lebih percaya pada jawaban teman daripada jawaban saya sendiri				
3	Saya takut mengeluarkan pendapat saya di depan teman-teman saya				
4	Saya melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan rencana yang saya buat				
5	Saya menunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
6	Saya mengumpulkan tugas akuntansi yang diberikan guru tepat waktu				
7	Apabila saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya tetap mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya				
8	Apabila saya tidak dapat mengerjakan soal yang sulit, saya melihat jawaban teman				

9	Saya mengerjakan soal ulangan sendiri meskipun teman-teman saya mencontek				
10	Saya membuat jadwal belajar sendiri di rumah				
11	Saya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan saya tanyakan pada guru ketika belajar di sekolah				
12	Saya membuat ringkasan materi untuk memudahkan saya dalam belajar				
13	Ketika saya kurang memahami materi akuntansi, saya bertanya kepada guru				
14	Ketika saya tidak paham dengan materi akuntansi yang dijelaskan guru, saya memilih diam				
15	Ketika ulangan akuntansi, saya mengerjakannya dengan kemampuan saya sendiri				
16	Saya percaya pada jawaban sendiri meskipun berbeda dengan jawaban teman				
17	Ketika jawaban saya berbeda dengan teman saya, saya mengganti jawaban saya sesuai dengan jawaban teman				
18	Saya belajar atas kemauan saya sendiri tanpa diperintah orang tua				
19	Saya belajar sesuai jadwal yang saya buat				

LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Apabila mendapat tugas kelompok, saya aktif bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman saya				
2	Ketika ada teman yang mengalami kesulitan belajar, saya bersama teman saya bersama-sama mencari jalan keluarnya				
3	Saya dan teman saya belajar memecahkan masalah bersama				
4	Ketika teman saya mendapat nilai tinggi, saya terdorong untuk bisa mendapatkan nilai yang tinggi juga				
5	Saya bersedia memberikan jawaban ulangan kepada teman karena takut dianggap pelit				
6	Saya dan teman saya lebih memilih bermain bersama daripada belajar bersama				

7	Saya menceritakan kesulitan saya dalam belajar akuntansi kepada teman saya				
8	Teman-teman memberi saya semangat untuk belajar akuntansi				
9	Saya dan teman-teman belajar akuntansi di rumah				
10	Saat belajar bersama teman, tugas akuntansi akan menjadi lebih mudah untuk dikerjakan				
11	Ketika mengerjakan tugas bersama, teman saya menyalin jawaban pekerjaan saya				
12	Saya akan mulai mengerjakan tugas dari guru ketika teman saya juga sudah mulai mengerjakannya				
13	Saya tidak ikut mencontek meskipun teman-teman saya sebagian besar mencontek				

PERHATIAN ORANG TUA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya membiarkan saya mengembangkan potensi yang saya miliki				
2	Saat saya sedang belajar, orang tua saya meminta saya untuk membantu mengerjakan pekerjaan yang lain				
3	Orang tua saya memberikan kebebasan kapan saya harus belajar sesuai dengan jadwal yang telah saya buat				
4	Orang tua saya menjanjikan hadiah jika saya mendapat nilai baik				
5	Orang tua saya membandingkan saya dengan teman yang lain				
6	Orang tua saya bangga ketika saya mendapat prestasi di sekolah				
7	Saya mendapat pujian dari orang tua saat mereka melihat nilai rapor saya baik				
8	Orang tua saya menegur saya ketika saya tidak belajar				
9	Saat saya belajar, orang tua saya sibuk menonton tv				
10	Orang tua saya menanyakan kesulitan belajar yang saya alami di sekolah, sekaligus berusaha mencari jalan keluar				
11	Orang tua saya lebih memilih mengerjakan pekerjaan yang lain daripada membantu kesulitan belajar saya				

12	Orang tua saya menyediakan waktu untuk membantu saya jika ada kesulitan dalam belajar				
----	---	--	--	--	--

-Terima Kasih ☺-

DATA PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI

No	UTS	UAS	rata-rata UTS dan UAS	Keterangan
1	81	65	73	Tidak Tuntas
2	56	32	44	Tidak Tuntas
3	66	31	49	Tidak Tuntas
4	44	28	36	Tidak Tuntas
5	70	34	52	Tidak Tuntas
6	49	28	39	Tidak Tuntas
7	81	93	87	Tuntas
8	53	75	64	Tidak Tuntas
9	68	52	60	Tidak Tuntas
10	53	47	50	Tidak Tuntas
11	61	50	56	Tidak Tuntas
12	78	57	68	Tidak Tuntas
13	72	60	66	Tidak Tuntas
14	58	75	67	Tidak Tuntas
15	62	37	50	Tidak Tuntas
16	46	48	47	Tidak Tuntas
17	47	48	48	Tidak Tuntas
18	54	48	51	Tidak Tuntas
19	46	81	64	Tidak Tuntas
20	68	90	79	Tuntas
21	45	59	52	Tidak Tuntas
22	77	93	85	Tuntas
23	60	62	61	Tidak Tuntas
24	46	73	60	Tidak Tuntas

25	45	60	53	Tidak Tuntas
26	45	92	69	Tidak Tuntas
27	62	95	79	Tuntas
28	70	92	81	Tuntas
29	72	60	66	Tidak Tuntas
30	48	18	33	Tidak Tuntas
31	64	44	54	Tidak Tuntas
32	60	45	53	Tidak Tuntas
33	45	11	28	Tidak Tuntas
34	46	12	29	Tidak Tuntas
35	82	49	66	Tidak Tuntas
36	68	62	65	Tidak Tuntas
37	45	53	49	Tidak Tuntas
38	45	46	46	Tidak Tuntas
39	35	39	37	Tidak Tuntas
40	60	51	56	Tidak Tuntas
41	45	53	49	Tidak Tuntas
42	47	27	37	Tidak Tuntas
43	47	22	35	Tidak Tuntas
44	47	43	45	Tidak Tuntas
45	45	54	50	Tidak Tuntas
46	40	13	27	Tidak Tuntas
47	88	91	90	Tuntas
48	60	50	55	Tidak Tuntas
49	45	67	56	Tidak Tuntas
50	47	68	58	Tidak Tuntas

51	45	63	54	Tidak Tuntas
52	40	31	36	Tidak Tuntas
53	68	55	62	Tidak Tuntas
54	78	46	62	Tidak Tuntas

TABULASI DATA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

NO	Butir Pernyataan															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	40
2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	39
4	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	40
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	3	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	43
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	54
10	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
12	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	42
13	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	44
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	45
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
18	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
20	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
23	3	3	3	3	2	3	2	4	1	4	4	3	3	4	4	46
24	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	46
25	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	47
26	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
28	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	53
29	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	53
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
31	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	37
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	45
33	3	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	1	2	27
34	3	2	1	3	2	2	1	3	1	1	2	3	2	2	1	29
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	45
36	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	45
37	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	39

38	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
39	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	40
40	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	36
41	4	4	3	3	3	4	3	3	4	1	3	4	2	4	3	48
42	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	40
43	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	40
44	3	3	1	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	4	2	38
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	40
46	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	36
47	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	47
48	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
49	4	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	48
50	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	34
51	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	55
53	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
54	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	39

TABULASI DATA PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	Butir Pernyataan																			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	53
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	2	56
4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	48
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
7	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	59
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73
10	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	50
11	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
12	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	53
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
18	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	49
19	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	56
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
21	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
22	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	61
23	4	4	3	4	3	3	2	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	62
24	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	51
25	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	59
26	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	47
27	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	66
28	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	64
29	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	65
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
31	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	46
32	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	56
33	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	52
34	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	51
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	2	4	4	60
36	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	61
37	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	50

38	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
39	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	50
40	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	47
41	4	1	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	64
42	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	51
43	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	2	53
44	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	48
45	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	53
46	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	47
47	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	59
48	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
49	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	60
50	4	2	3	2	2	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	47
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	57
52	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	67
53	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
54	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	52

TABULASI DATA PENELITIAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

NO	Butir Pernyataan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	39
3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	37
4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	38
5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	44
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
7	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	43
8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	37
9	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	41
10	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	37
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
12	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	36
13	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	40
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	36
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
18	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	36
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
22	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	1	1	4	39
23	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	43
24	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	41
25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	37
26	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	37
27	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	46
28	4	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	41
29	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	43
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
31	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	34
32	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	35
33	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	36
34	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	36
35	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	42
36	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	43
37	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	37

38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
39	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	39	
40	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	35	
41	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	4	43	
42	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	1	3	40	
43	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	37	
44	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	36	
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	37
46	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	33	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
49	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	40	
50	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	2	2	31	
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	
52	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	46	
53	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	48	
54	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	36	

38	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	34
39	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	34
40	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	28
41	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	39
42	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	39
43	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	29
44	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	31
45	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	36
46	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	31
47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	34
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	35
49	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	42
50	2	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	34
51	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
53	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
54	2	2	3	1	2	4	3	3	2	3	2	3	30

LAMPIRAN 3

- Statistik Deskripsi
- Uji Linieritas
- Uji Multikolinieritas

STATISTIK DESKRIPSI

Statistics

	Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar	Lingkungan Teman Sebaya	Perhatian Orang Tua	Prestasi Belajar
N Valid	54	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0	0
Mean	43.50	55.72	38.80	34.63	55.33
Median	45.00	56.00	38.50	35.00	54.00
Mode	45	57	39	36	49 ^a
Std. Deviation	5.801	5.780	3.264	4.284	15.026
Minimum	27	46	31	24	27
Maximum	59	73	48	47	90
Sum	2349	3009	2095	1870	2988

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	5901.500	18	327.861	1.892	.052
Motivasi Belajar		Linearity	2138.609	1	2138.609	12.343	.001
		Deviation from Linearity	3762.891	17	221.347	1.277	.262
	Within Groups		6064.500	35	173.271		
	Total		11966.000	53			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	5162.702	20	258.135	1.252	.277
Kemandirian Belajar		Linearity	1485.676	1	1485.676	7.206	.011
		Deviation from Linearity	3677.027	19	193.528	.939	.546
	Within Groups		6803.298	33	206.161		
	Total		11966.000	53			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	2964.444	14	211.746	.917	.549
Lingkungan Teman Sebaya	Linearity		1120.983	1	1120.983	4.857	.034
	Deviation from Linearity		1843.462	13	141.805	.614	.827
	Within Groups		9001.556	39	230.809		
	Total		11966.000	53			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	3736.883	15	249.126	1.150	.349
Perhatian Orang Tua	Linearity		931.191	1	931.191	4.300	.045
	Deviation from Linearity		2805.692	14	200.407	.925	.541
	Within Groups		8229.117	38	216.556		
	Total		11966.000	53			

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.641	24.053		.068	.946		
Motivasi Belajar	.991	.623	.382	1.590	.118	.289	3.459
Kemandirian Belajar	.009	.617	.003	.015	.988	.297	3.366
Lingkungan Teman Sebaya	.245	.892	.053	.275	.785	.445	2.247
Perhatian Orang Tua	.017	.621	.005	.028	.978	.533	1.877

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

LAMPIRAN 4

- Analisis Regresi Sederhana
- Analisis Regresi Ganda
- Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

ANALISIS REGRESI SEDERHANA

VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.163	13.747

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2138.609	1	2138.609	11.316	.001 ^a
	Residual	9827.391	52	188.988		
	Total	11966.000	53			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.699	14.283		.539	.592
	Motivasi Belajar	1.095	.326	.423	3.364	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kemandirian Belajar ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.107	14.197

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1485.676	1	1485.676	7.371	.009 ^a
	Residual	10480.324	52	201.545		
	Total	11966.000	53			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.294	18.898		.227	.821
	Kemandirian Belajar	.916	.337	.352	2.715	.009

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

VARIABEL LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Teman Sebaya ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.306 ^a	.094	.076	14.442

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1120.983	1	1120.983	5.375	.024 ^a
	Residual	10845.017	52	208.558		
	Total	11966.000	53			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.675	23.658		.029	.977
	Lingkungan Teman Sebaya	1.409	.608	.306	2.318	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

VARIABEL PERHATIAN ORANG TUA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian Orang Tua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279 ^a	.078	.060	14.567

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	931.191	1	931.191	4.388	.041 ^a
	Residual	11034.809	52	212.208		
	Total	11966.000	53			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.449	16.297		1.316	.194
	Perhatian Orang Tua	.978	.467	.279	2.095	.041

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANALISIS REGRESI GANDA

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.425 ^a	.181	.114	14.146

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar,

Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2160.515	4	540.129	2.699	.041 ^a
	Residual	9805.485	49	200.112		
	Total	11966.000	53			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.641	24.053		.068	.946
Motivasi Belajar	.991	.623	.382	1.590	.118
Kemandirian Belajar	.009	.617	.003	.015	.988
Lingkungan Teman Sebaya	.245	.892	.053	.275	.785
Perhatian Orang Tua	.017	.621	.005	.028	.978

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

Diketahui :

$$\begin{array}{ll} \sum X_1Y = 131.425 & a_2 = 0,009 \\ \sum X_2Y = 167.483 & a_3 = 0,245 \\ \sum X_3Y = 116.276 & a_4 = 0,017 \\ \sum X_4Y = 104.024 & R_{y(1,2,3,4)} = 0,425 \\ a_1 = 0,991 & R^2_{y(1,2,3,4)} = 0,181 \end{array}$$

$$\begin{aligned} Jk_{reg} &= a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y + a_3 \sum X_3Y + a_4 \sum X_4Y \\ &= (0,991 \cdot 131.425) + (0,009 \cdot 167.483) + (0,245 \cdot 116.276) + (0,017 \cdot 104.024) \\ &= 130.242 + 1.507 + 28.487 + 1.768 \\ &= 162.005 \end{aligned}$$

A. Sumbangan Relatif

Motivasi Belajar:

$$SR X_1 = \frac{a_1 \sum x_1y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SRX_1 = \frac{130.242}{162.005} \times 100\%$$

$$SRX_1 = 80,39\%$$

Lingkungan Teman Sebaya:

$$SR X_3 = \frac{a_3 \sum x_3y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SRX_3 = \frac{28.487}{162.005} \times 100\%$$

$$SRX_3 = 17,58\%$$

Kemandirian Belajar:

$$SR X_2 = \frac{a_2 \sum x_2y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SRX_2 = \frac{1.507}{162.005} \times 100\%$$

$$SRX_2 = 0,93\%$$

Perhatian Orang Tua:

$$SR X_4 = \frac{a_4 \sum x_4y}{JK_{reg}} \times 100\%$$

$$SRX_4 = \frac{1.768}{162.005} \times 100\%$$

$$SRX_4 = 1,09\%$$

B. Sumbangan Efektif

Motivasi Belajar

$$SEX_1 = SRX_1 \times R^2 y_{(1,2,3,4)}$$

$$SEX_1 = 80,39\% \times 0,181$$

$$SEX_1 = 14,55\%$$

Kemandirian Belajar

$$SEX_2 = SRX_2 \times R^2 y_{(1,2,3,4)}$$

$$SEX_2 = 0,93\% \times 0,181$$

$$SEX_2 = 0,17\%$$

Lingkungan Teman Sebaya

$$SEX_3 = SRX_3 \times R^2 y_{(1,2,3,4)}$$

$$SEX_3 = 17,58\% \times 0,181$$

$$SEX_3 = 3,18\%$$

Perhatian Orang Tua

$$SEX_4 = SRX_4 \times R^2 y_{(1,2,3,4)}$$

$$SEX_4 = 1,09\% \times 0,181$$

$$SEX_4 = 0,20\%$$